



**STRATEGI GURU BK DALAM PENGAMALAN KEAGAMAAN  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 1 ROKAN IV KOTO**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penyelesaian Studi  
(S-1)  
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

**Oleh:**

**Pis Dahlia**  
**NIM. 18 301 080 33**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2022 M/1443 H**

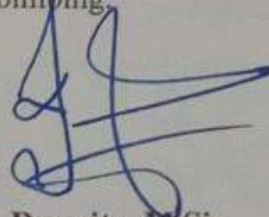
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi atas nama **Pis Dahlia** NIM: 1830108033, dengan judul **“Strategi Guru BK Dalam Pengamalan Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 1 Rokan IV Koto”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat dilanjutkan ke ujian munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 08 Juli 2022

Pembimbing

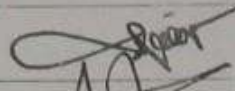




Dra. Desmita, M.Si.  
NIP. 19681229 199803 2 001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama PIS DAHLIA, NIM: 1830108033, dengan judul STRATEGI GURU BK DALAM PENGAMALAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 1 ROKAN IV KOTO, telah diuji dalam Sidang *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Ardimen, M. Pd. Kons NIP. 19720505 200112 1 002	Ketua Penguji		15/8 2022
2	Dra. Desmita, M. Si NIP. 19681229 199803 2 001	Sekretaris Penguji		08/8 2022
3	Dr. Irman, S. Ag., M. Pd. NIP. 19710201 2000604 1 016	Anggota Penguji		02/8 2022

Batusangkar, 02 Agustus 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. Ardipen, M. Pd

NIP. 19650504 199303 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : I'is Dahlia

Nim : 1830108033

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **“STRATEGI GURU BK DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN KEAGAMAAN PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 1 ROKAN IV KOTO”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusnagkar, 08 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



I'is Dahlia  
1830108033

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun Skripsi ini yang berjudul “*Strategi Guru BK Dalam Pengamalan Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto*”. Sholawat serta salam kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad SAW selaku Nabi dan Rasul penutup yang diutus dengan sebaik-baik akhlak, sebagai rahmat untuk seluruh alam dan sebagai contoh tauladan yang baik bagi umat islam.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil yang penulis terima. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc. yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi
2. Bapak Dr. Adripen, M. Pd. Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Bapak Dr. Masril, M. Pd. Kons selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar
4. Ibu Dr. Gustina, M. Pd. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar
5. Ibu Dr. Helda Herlina, M. Pd. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar

6. Bapak Dr. Dasril, S. Ag., M. Pd. Selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling
7. Ibunda tercinta Dra. Desmita, M.Si. selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis dalam pembuatan skripsi
8. Kepada Bapak Dr. Irman. S. Ag. M.Pd. Selaku penguji dua yang banyak memberikan masukan kepada penulis untuk lebih baik dalam pembuatan skripsi.
9. Kepada Bapak Dr. Ardimen, M.Pd. Kons. Selaku penguji satu dalam sidang munaqasyah yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk lebih baik lagi dalam pembuatan skripsi.
10. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu memberikan pinjaman buku yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
11. Kepala PL2M Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan pengizinan untuk peneliti sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan dengan baik.
12. Dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan motivasi dan mendorong serta memberikan kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi
13. Kepada Bapak Basri, S.Pd. M. Pd. Selaku kepala sekolah di SMPN 1 Rokan IV Koto yang telah membantu penulis dalam penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini
14. Kepada yang teristimewa alm. Ayahanda Ramli dan almh. Ibunda Ratna tercinta yang selalu memotivasi penulis, memberikan dukungan, cinta kasih, bantuan moril dan materil, nasehat dan doa yang tiada hentinya untuk penulis, semoga ibu dan ayah ditempatkan di surganya Allah.

15. Kepada adik tercinta Azas Sundari dan Arif Ramadhan yang telah bersedia untuk berjuang bersama semenjak kepergian ayah dan ibu terimakasih sudah mau berkorban untuk waktu maupun materil.
16. Kepada sahabat tercinta Natasya Ayumi Madhani, Rahayu Siska, dan Lelatul Husna yang telah menjadi sahabat sekaligus saudara selama empat tahun ini yang telah menemani dalam suka maupun duka.
17. Teman-teman lokal BK B yang telah bekerja sama dalam berjuang selama 4 tahun.
18. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri semoga bantuan dan motivasi, nasehat, bimbingan dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya mendapatkan balasa dari Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua aamiin.

Batusangkar, Agustus 2022

I'is Dahlia  
1830108033

## ABSTRAK

**I'is Dahlia. Nim 1830108033.** Judul Skripsi: **Strategi Guru BK Dalam Pengamalan Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto.** Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah peserta didik sering melalaikan ibadah sholat, belum lancar membaca Al-Qur'an serta akhlak peserta didik yang kurang baik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi permasalahan pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu dua orang guru bimbingan dan konseling. Untuk data sekunder terdiri dari kepala sekolah dan lima orang peserta didik. Teknik analisis yang peneliti gunakan yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan. Untuk teknik penjamin keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber.

Dari penelitian yang peneliti lakukan dilapangan dapat disimpulkan bahwa strategi guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didik yaitu dengan melakukan Bimbingan agama dan Konseling agama kepada peserta didik yang memiliki masalah pengamalan ibadah. Permasalahan bacaan Al-Qur'an guru BK menggunakan strategi konseling kelompok, dan kerja sama dengan orang tua seperti membuat program harian yang ditanda tangani oleh orang tua. Sedangkan untuk mengatasi permasalahan akhlak peserta didik dengan strategi konseling individu dan strategi konsultasi dan bimbingan kelompok.

**Kata Kunci:** *Strategi, Pengamalan, Keagamaan*



## DAFTAR ISI

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI**

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Sub Fokus Penelitian	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	8
G. Definisi Istilah	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori	18
1. Konsep Dasar Pengamalan Keagamaan	10
a. Pengertian Pengamalan	10
b. Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Keagamaan	12
c. Macam-Macam Pengamalan Keagamaan	13
d. Pengamalan Keagamaan Yang Matang	17
e. Ciri-Ciri Pengamalan Keagamaan Yang Matang	18
f. Dampak Pengamalan Keagamaan Yang Atang	20
g. Tingkat Pengamalan Keagamaan	20
2. Strategi Bimbingan Dan Konseling	21
a. Pengertian Strategi	21
b. Strategi Bimbingan dan Konseling	23

	c. Tujuan Bimbingan Dan konseling.....	31
	d. Ruang Lingkup Strategi Guru BK.....	32
	3. Guru Bimbingan dan Konseling.....	33
	a. Pengertian Guru BK.....	33
	b. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru BK.....	34
	c. Kompetensi Konselor.....	35
	B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	36
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
	A. Jenis Penelitian.....	36
	B. Latar dan Waktu Penelitian.....	40
	C. Subjek Penelitian.....	40
	D. Instrument Penelitian.....	40
	E. Sumber Data.....	42
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
	G. Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data.....	44
	H. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	46
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>47</b>
	A. Temuan Penelitian.....	47
	B. Pembahasan.....	53
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan.....	75
	B. Implikasi.....	76
	C. Saran.....	76
<b>DAFTAR KEPUSTAKAN</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Rencana Pelancanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Daftar Nama Peserta Didik Kelas VIII
- Lampiran 6 Lembar Validasi
- Lampiran 7 Surat Mohon Izin Penelitian Dari Kampus
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal  
Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 9 Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Agama merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia baik itu individu maupun kelompok karena agama merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia dan ini sangat perlu diperhatikan sehingga manusia disebut sebagai makhluk yang beragama. Ramayulis (2016:33) mengatakan bahwa:

Ikatan antara manusia dengan agama menurut Will Durant yang dikutip oleh Murtadha Muthahhari bahwa manusia memiliki seratus Jiwa, segala sesuatu bila telah terbunuh, pada kali pertama itu pun sudah mati untuk selama-lamanya kecuali agama. Agama akan muncul lagi dan kembali hidup setelah itu.

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa agama adalah salah satu sifat manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, ketika manusia itu meninggal maka agama yang dianutnyalah yang akan hidup untuk memberi kesaksian atas apa yang telah ia perbuat, oleh karena itu agama sangat penting dalam kehidupan manusia jika agamanya baik maka kehidupannya pasti baik dan begitupun sebaliknya.

Sebagaimana Menurut Arifin dalam Mulyadi, (2016:557) agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang membuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinanagama yang dianutnya.

Agama adalah dasar bagi umat Islam untuk berpijak dalam melakukan segala sesuatu dan sebagai benteng untuk bertahan hidup dengan adanya agama seseorang bisa membentuk pribadi yang lebih baik lagi sesuai dengan ajaran agama yang sudah dipahaminya oleh karena itu mengajarkan anak tentang agama itu penting dalam kehidupannya.

Semakin baik keimanan seseorang maka semakin baik pula tuntunan baginya, sehingga karakter penerusnya ditentukan pada ketakwaan dan keimanannya kepada Allah SWT, serta makin baik tingkatan keimanannya serta makin baiklah akhlakunya dan sebaliknya jika keimanan dan pemahamannya buruk maka buruklah akhlakunya.

Seperti yang kita ketahui Allah telah menurunkan Nabi dan Rasul sebagai teladan yang baik bagi umat manusia, sehingga manusia bisa menjadi lebih baik lagi, baik dari segi akhlakunya maupun kesempurnaan ketuhanannya akhirnya manusia bisa menjalankan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi ini sesuai dengan amanah Allah SWT. Untuk itu semua memerlukan adanya pendidikan serta ilmu pengetahuan untuk mempertajam pemahaman dan kesuksesannya serta mampu mempunyai moral dan akhlak yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kurniawan (2019:94) “Diharapkan pendidikan yang didapatkan tidak hanya merupakan kewajiban dari pemerintah, sekolah dan guru saja, tapi juga salah satu tanggung jawab dari orang tua dan masyarakat tetapi juga dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai moral dan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam”.

Pendidikan sangat penting bagi manusia, pendidikan harus dilakukan semenjak dini sejak manusia itu lahir agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Pendidikan merupakan upaya yang paling penting untuk mencerdaskan manusia serta mampu meningkatkan pengamalan agama peserta didik karna setiap anak-anak harus dipersiapkan semenjak anak masih dini melalui jenjang pendidikan. Peserta didik mampu menjadi sumber daya yang berkualitas sehingga mampu menjadi asset yang paling berharga bagi bangsa maka anak harus dididik sejak dini. Surawan dan Mazrur (2020:49) mengatakan bahwa:

Masa remaja merupakan priode dimana individualisme semakin menampakkan wujudnya, pada masa tersebut mereka mulai menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dan Masa remaja merupakan tahapan yang penting dalam pertumbuhan religious.

Untuk menjadi salah satu asset yang paling berharga kita memerlukan pendidikan dan pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik tanpa adanya seorang guru salah satunya guru bimbingan dan konseling.

Terbentuknya bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa atau untuk siswa yang bermasalah saja tapi juga sangat berdampak pada pengamalan keagamaan seorang siswa, yang dapat dikaitkan dengan keimanan, akhlak, dan lain-lain. Dalam pembentukan perilaku keagamaan sekolah memiliki cara yang berbeda untuk mencapai hal tersebut, antara lain dengan melakukan bimbingan dan konseling dan termasuk tujuan dari bimbingan dan konseling. Sebagaimana disebutkan oleh Sutirna (2013: 18) yaitu:

Salah satu tujuan dari bimbingan dan konseling adalah memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah ataupun diluar sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

Oleh karna itu pelaksanaan Bimbingan dan konseling seharusnya tidak hanya menjadi proses membantu siswa yang bermasalah tetapi juga digunakan untuk membantu siswa agar: (1) peserta didik paham tentang petunjuk Allah tentang agama, (2) mendalami ketentuan dan petunjuk Allah (3) Peserta didik mampu menjalani segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya sehingga dapat hidup bahagia dunia dan akhirat.

Bimbingan dan konseling sangat juga sangat penting sebagai fasilitator dan motivator dalam membantu siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Agar kemampuan yang ada dalam diri siswa berkembang secara optimal sehingga dapat menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Manfaat layanan bimbingan dan konseling agama adalah mengembangkan sejumlah fungsi yang dilakukan melalui kegiatan pembinaan tersebut, fungsi tersebut adalah, fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengurangan, pemeliharaan pembangunan dan fungsi advokasi, dan

melalui saran kebijakan yang dilakukan oleh guru BK dapat meningkatkan pengamalan keagamaan siswa.

Pembinaan spiritual keagamaan merupakan faktor penting untuk menjadikan peserta didik lebih bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berakhlak mulia, dan mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi maupun sosial. Sutirna (2013:48) mengatkan bahwa:

Layanan bimbingan dan konseling ditekankan pada tiga pokok yaitu: (a) manusia sebagai makhluk Tuhan; (b) sikap yang mendorong perkembangan perikehidupan berjalan kearah yang sesuai dengan kaidakaidah agama; (c) upaya yang memungkinkan perkembangan dan dimanfaatkannya secara optimal.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru BK sangat berperan penting dalam meningkatkan pengamalan keagamaan peserta didik, guru BK harus mampu membimbing dan memberi pengarahan serta motivasi sebaik mungkin kepada siswa agar anak tersebut memiliki keinginan yang besar untuk selalu taat kepada ajaran islam serta guru BK harus mampu memiliki berbagai srtategi untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, apa bila seorang guru BK memiliki strategi yang bagus dan menggunakan strategi yang tepat maka akan sangat memberikan pengaruh yang positif.

Penggunaan strategi dalam meningkatkan jiwa keagamaan pada siswa sangat diperlukan sebab strategi merupakan sebagai sebuah garis-garis besar serta haluan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Maka guru BK harus memiliki strategi yang tepat agar mampu membantu siswa untuk selalu melakukan hal yang terbaik dalam kehidupannya.

Faktor yang mempengaruhi pengamalan nilai-nilai keagamaan anak ada dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri baik fisik maupun mental sedangkan Faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri anak tersebut salah satunya dari lingkungan sekolah.

Sebagaimana Dari hasil wawancara dan observasi awal yang penulis lakukan di SMPN 1 Rokan IV Koto pada tanggal 19 Juli 2021 bersama salah seorang guru BK dan beberapa siswa dari hasil wawancara tersebut menemukan bahwa di Kelas VIII SMPN 1 Rokan IV Koto banyak siswa yang memiliki pengamalan nilai-nilai keagamaannya yang perlu ditingkatkan lagi hal ini dapat dilihat dari tingkah laku mereka sehari-hari yang mana mereka lebih memilih hal-hal yang tidak bermanfaat ketimbang melaksanakan sholat banyak dari mereka lebih memilih untuk bermain game serta banyak yang duduk dikantin bersama teman-teman dibandingkan sholat berjamaah di mesjid, bahkan ada yang langsung pulang tanpa memperdulikan suara azan, dari wawancara bersama siswa mereka mengatakan bahwa sesampai di rumah pun mereka tidak melaksanakan sholat, sehingga menimbulkan banyaknya siswa yang tidak sholat berjamaah, bahkan tidak sholat sama sekali padahal mereka mengetahui bahwa sholat adalah kewajiban umat islam. Di sini penulis melihat bahwa rasa tanggung jawab sebagai hamba Allah itu belum sepenuhnya ada pada diri mereka sendiri, serta dari hasil wawancara bersama guru BK yang dilihat dari nilai ekstrakurikulernya serta dari banyaknya siswa belum lancar membaca Al-Quran dan pemahamannya terhadap hukum bacaan Al-Qur'an belum juga tepat sehingga pemahamannya terhadap Al-Qur'an sangat minim, dan kurangnya rasa sopan peserta didik terhadap orang yang lebih tua seperti guru dan orang tua, bahkan ada beberapa siswa yang memperlakukan guru seperti teman sebayanya sehingga rasa hormat menghormati itu tidak ada atau bisa disebut cara mereka berinteraksi dengan orang tua baik itu perbuatan maupun perkataan mereka mulai tidak ada batasan.

Dari hasil wawancara bersama guru BK Strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan pengamalan keagamaan ibadah sholat dan akhla peserta didik yaitu dengan melakukan layanan bimbingan dan konseling seperti layanan klasikal, individu, kelompok dan melakukan kerja sama



dengan orang tua, dan untuk peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an menggunakan pola pengajaran individu dan tutor sebaya sehingga dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik juga belajar bersama sama.

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 19 Juli 2021 yaitu di SMPN 1 Rokan IV Koto penulis melihat dan mengamati rendahnya mengamalkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik terutama untuk sholat dan membaca Al-Qur'an serta menghormati orang tua.

Kurangnya pengamalan peserta didik dalam menjalankan sholat Lima waktu dan membaca Al-Qur'an mencerminkan bahwa rendahnya pengamalan nilai-nilai agama pada peserta didik, dan itu sangat mengecewakan kita semua yang mana seharusnya peserta didik pada Usia SMP sudah seharusnya sudah sewajibnya melaksanakan sholat dan memahami bacaan Al-Quran dengan sadar dan seikhlas mungkin.

Oleh karena itu dari permasalahan di atas sangat penting peran guru BK membantu siswa untuk berkomitmen agar selalu mengamalkan nilai-nilai keagamaan dan ketakwaan kepada Allah SWT, baik kepada diri pribadi, keluarga, teman sebaya, dilingkungan sekolah, maupun masyarakat pada umumnya. Karna tinggi rendahnya jiwa keagamaan seorang anak itu ditentukan pada strategi yang digunakan oleh guru BK dalam menanamkan dan meningkatkan pengamalan keagamaan peserta didik, sehingga mampu memiliki rasa tanggung jawab dalam hatinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam sejauh mana strategii yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan pengamalan keagamaan peseta didik. Untuk itu peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Rokan IV Koto Yang berjudul **“Strategi Guru BK Dalam Pengamalan Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi fokus peneliti pada penelitian ini yaitu “Strategi Guru BK Dalam Pengamalan Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto”.

## **C. Sub Fokus Penelitian**

1. Permasalahan pengamalan keagamaan yang dihadapi guru BK pada peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto.
2. Strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam permasalahan pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto.
3. Solusi yang dilakukan guru BK dalam permasalahan pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus di atas maka pertanyaan untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah permasalahan pengamalan keagamaan yang dihadapi guru BK pada peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam permasalahan pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto?
3. Apakah solusi yang dilakukan guru BK dalam permasalahan pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan sub fokus tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui apa permasalahan pengamalan keagamaan yang dihadapi guru BK pada peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto.
2. Untuk mengetahui Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam permasalahan pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto.

3. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang digunakan guru BK dalam permasalahan pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto.

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang strategi guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto manfaatnya adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai bagaimana strategi guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto.
- 2) Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan terkait strategi guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto
- 3) Bagi peneliti ini menjadi pembelajaran dan bekal pengetahuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan strategi guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto

###### b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai guru BK nantinya
- 2) Bagi guru BK bisa mengambil manfaat dari hasil penelitian ini. serta memperbaiki rangkaian kegiatan yang dianggap belum optimal.
- 3) Bagi pembaca untuk mengetahui dan memperoleh pengetahuan dan menambah wawasan tentang strategi Guru BK.

##### 2. Luaran Penelitian

Untuk luaran penelitian untuk pembuatan artikel, serta sebagai laporan penelitian dalam bentuk skripsi.

## **G. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan dalam pemahaman istilah-istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman berikut dijelaskan oleh peneliti istilah-istilah yang telah penulis buat:

Menurut Ega strategi bimbingan dan konseling di sekolah adalah teknik yang direncanakan untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling agar layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat mencapai tujuan. Jadi yang penulis maksud dengan strategi guru BK disini adalah suatu rencana yang dirancang atau disusun dengan sengaja oleh seorang guru bimbingan dan konseling terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam pengamalan keagamaan peserta didik di SMPN 1 Rokan IV Koto.

Menurut Ghufron. (2012:170) Pengamalan keagamaan adalah proses cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Jadi yang dimaksud pengamalan dalam penelitian ini adalah pengamalan keagamaan yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam menjalankan ibadahnya sehari-hari kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran agama Islam.

Peserta didik adalah manusia berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas dan produktivitas. Siswa yang penulis maksud disini adalah manusia yang layak dikembangkan dalam pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi yang sudah disusun dan dirancang oleh guru BK dalam membantu siswa untuk mengamalkan atau melaksanakan perintah dan kewajibannya sebagai hamba Allah SWT.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Dasar Pengamalan Keagamaan**

##### **a. Pengertian Pengamalan Agama**

Pengertian pengamalan dari segi bahasa berasal dari bahasa “*Amal*” artinya perbuatan yang baik maupun yang buruk, kata *Amal* diawali dengan kata “*Peng*” dan akhiran “*an*” yang kalau digabungkan menjadi *pengamalan*, yang artinya pekerjaan atau perbuatan yang diamalkan. Sedangkan dalam kamus besar KBBI pengamalan disebut dengan suatu proses, perbuatan pengamalan, cara, serta penerapan.

Dalam Al-Qur’an pengamalan agama dijelaskan dalam Surat Ali-Imran ayat 104 artinya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dari ayat di atas dapat diartikan bahwa sangat diperlukan seseorang yang mampu memberikan pendidikan agama supaya tercapai suatu kebajikan dan terpelihara dari perpecahan serta perbuatan yang tidak baik atau yang mengajak kepada kebaikan dan menjauhi keburukan.

Dari teori di atas dapat dipahami dan disimpulkan bahwa pengamalan yaitu proses dimana perbuatan mengamalkan, melaksanakan, sedangkan amalan dalam dimensi agama yaitu sejauh mana penerapan perintah Allah yang mempengaruhi seseorang dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosialnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedang pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama yang mempengaruhi seseorang dalam

kehidupan sosial. Dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Menurut Rois dalam Fadhilah (2021) mengatakan bahwa pengamalan adalah dari kata dasar “amal” yang mempunyai arti perbuatan baik yang akan mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama islam), sedangkan pengamalan itu sendiri mempunyai arti proses (perbuatan) melaksanakan, pelaksanaan, penerapan atau perbuatan menunaikan kewajiban atau tugas sebagai hamba Allah.

Menurut Leuba dalam Masduki dan Warsah (2020: 33-34) mengatakan bahwa Agama adalah cara bertingkah laku, sebagai sistem kepercayaan atau sebagai emosi yang bercorak kusus. Menurut Frazer dalam Masduki dan Warsah (2020:34-35) mengatakan bahwa:

Agama merupakan suatu tindakan dalam upaya mendamaikan manusia dengan cara mengatur dan mengontrol kehidupan manusia dalam melangsungkan hidupnya dimuka bumi. Agama secara terminologi dalam ensiklopedia nasional diartikan sebagai peraturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhan sekaligus sesama manusia.

Dari pendapat di atas dipahami bahwa agama adalah salah satu cara untuk mendamaikan manusia dalam melangsungkan kehidupannya dalam mengatur tentang hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia.

Nasition dalam Masduki dan Warsah (2020: 35) konsep agama menurut bahasa yaitu disebut *Al-din* dengan panjang mad pada “*diin*” yang artinya “system atau cara, pelaksanaan, kekuatan, tekanan, ketaatan, kepatuhan.

Keagamaan secara khusus dalam Islam yaitu menerapkan ajaran agama Islam secara utuh. Oleh karna itu bagi setiap Muslim hendaknya dalam berfikir, berbuat dan bertindak, wajib mentaati syariat Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu kepercayaan yang mengatur segala peraturan yang bersifat mengikat dari Allah SWT melalui para Nabi yang menjadi pegangan hidup manusia yang mampu membawa manusia mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat dan perasaan agama itu berasal dari dalam diri kita sendiri yang selalu mendorong kita untuk melakukan sesuatu yang baik dan buruk semua itu tergantung kepada tingkatan amal yang kita punya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pengamalan keagamaan adalah segala perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya berkaitan dengan hati nurani akhlak seseorang atau kehidupan individunya bahkan dalam hubungannya dengan orang lain yang dilakukan dalam bentuk keikhlasan dalam melaksanakannya dan menjauhi segala larangannya

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Keagamaan**

Menurut Jalaluddin (2019:89) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ajaran agama Islam diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

##### 1) Faktor Internal

Agama merupakan suatu kebutuhan manusia yang di dalamnya ada sebuah pedoman hidup yang dapat menuntun kearah kebahagiaan dunia dan akhirat. Pengamalan beragama salah satu dorongan yang bekerja dalam diri seseorang sebagaimana dorongan mau makan, minum maka seperti itu dorongan beragama pun menuntut untuk dipenuhi sehingga akhirnya seseorang tersebut mendapatkan kepuasan dan ketenangan.

Sejak lahir manusia telah memerlukan agama, agama dalam kehidupan diartikan sebagai keyakinan yang diyakinkan oleh pikiran lalu diresapkan oleh perasaan serta dilakukan dalam

bentuk tindakan, perbuatan perkataan dan sikap, lalu iman berkembang sesuai dengan pengamalan hidup.

Dari itu perlu diketahui bahwa agama bukanlah kebutuhan sampingan atau pelengkap tapi agama merupakan kebutuhan dasar yang berhubungan kuat dengan kehidupan manusia, karna manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci).

## 2) Faktor Eksternal

### a) Lingkungan keluarga

Menurut Jalaluddin (2019:89) mengatakan bahwa pendidikan keluarga adalah tempat yang paling dasar untuk pembentukan pengamalan keagamaan, karna pada awal kehidupan kesempatan bagi orang tua untuk membentuk karakter anaknya, sehingga mempunyai kesempatan untuk menanamkan pengajaran keagamaan pada anak agar pada saat sudah dewasa anak-anak menjadi pribadi yang taat pada perintah Allah.

### b) Lingkungan Sekolah

Sekolah juga memiliki tanggung jawab terpenting dalam mengamalkan jiwa keagamaan siswa sebagaimana yang dikatakan dalam kata penganatar Syafi'I pada buku kapita selekta fikih yang mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang pendirian dan pelaksanaan dilaksanakan dilandasi oleh keinginan serta semangat untuk menjalankan nilai-nilai Islam.

### c) Pergaulan

Untuk menumbuhkan pengamalan keagamaan yang sehat pada anak-anak sangat dibutuhkan juga lingkungan pergaulan yang sehat, sehingga anak-anak selalu berakhlak mulia, serta pengamalan keagamaan juga sehat, tapi apabila yang terjadi



malah sebaliknya maka anak akan terjebak dalam akhlak yang buruk.

d) Lingkungan Masyarakat

Tradisi di lingkungan masyarakat memiliki peran yang positif bagi pengamalan jiwa keagamaan karena realita dimasyarakat terkontrolkan dalam aturan masyarakat, sehingga keadaan seperti ini dapat membentuk pengamalan keagamaan.

**c. Macam-Macam Pengamalan Keagamaan**

1) Pengamalan akhlak

a) Pengertian akhlak

Pengertian akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti dan kebiasaan, tingkah laku atau tabiat. Budi adalah apa yang ada dalam diri manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, yang dibimbing oleh pikiran, suatu hubungan yang disebut budi pekerti.

Ibrahim dalam As'ad (2022) mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Dan ditambahkan oleh Zaidan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbingannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan tanpa pertimbangan dan pemikiran dari sinilah kita bisa melihat akhlak seseorang. Jika seseorang sering melakukan perbuatan baik tanpa memikirkan

untung dan ruginya bagi dirinya berarti seseorang tersebut sudah memiliki akhlak yang baik, dan begitu juga sebaliknya.

b) Landasan Akhlak

Landasan akhlak didasari oleh Al-Qur'an dan Sunnah landasan yang paling baik untuk dijadikan sebagai pegangan dalam kehidupan, sebagai mana yang sering kita dengar bahwa pribadi Rasurullah SAW adalah yang paling sempurna yang akan dijadikan teladan dalam pengamalan keagamaan. Sebagaimana dalam firman Allah yang artinya:

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari akhir serta yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah telah mengutus Nabi Muhammad SAW kemuka bumi ini sebagai sebaik-baiknya teladan bagi orang yang beriman, baik dari Akhlak, sholat serta muamalah dan masih banyak teladan yang lainnya yang bisa dicontoh dari baginda Nabi SAW.

c) Akhlak anak kepada orang tua

Dalam kehidupan seorang anak orang tua memiliki tanggung jawab atas anak tersebut dan anak pun memiliki tanggung jawab kepada orang tua yaitu berbakti kepada orang tua, sehingga Allah memerintahkan berbakti kepada orang tua setelah perintah kewajiban terhadapnya yaitu untuk beribadah hanya kepada Allah semata.

Dalam Darmiah (2021:123-125) Hak-hak yang harus dilaksanakan oleh seorang anak kepada orang tua selagi mereka masih hidup adalah:

(1) Mentaati mereka selama tidak mendurhakai Allah

- (2) Berbicara dengan baik, merendahkan suara dan mendoakannya
- (3) Meminta izin dan restu orang tua dalam hal apapun
- (4) Menjalin silaturahmi yang dijalin oleh orang tua Membantu orang tua
- (5) Tidak memanggil dengan nama terangnya
- (6) Menafkahi orang tua atau merelakan harta yang diambil
- (7) Tidak mencela orang tua
- (8) Menjaga hubungannya dengan orang tuanya walaupun sudah meninggal

## 2) Pengamalan ubudiyah

### a) Pengertian ubudiyah

Ubudiyah berasal dari kata ibadah artinya menjalankan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari sebagai hamba Allah. Jadi ibadah ialah suatu ketaatan yang sepenuhnya hanya kepada Allah serta menjauhi segala larangannya hanya semata-mata hanya karna rasa cinta serta kepatuhan kepada Allah.

Demikianlah baik yang beribadah secara langsung seperti sholat dan puasa, maupun ibadah sosial melalui amal yang dilakukan untuk kebaikan keharmonisan masyarakat seperti zakat, sedekah, menyantuni anak yatim dan lain sebagainya hanya untuk keselamatan dan kebahagiaan kita sendiri.

### (1) Pengertian sholat

Irsyady (2015) mengatakan bahwa “Sholat secara bahasa yaitu Do’a atau memohon kebaikan dan pujian namun secara istilah didefinisikan sebagai beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam”. Sholat adalah sarana penghubung antara seorang hamba dengan Tuhannya, ia dapat mendatangkan kekuatan baru bagi yang melaksanakannya.

Dengan melaksanakan sholat jiwa akan mendapatkan bekal yang tak terbandingkan dengan segala macam materi duniawi. Sholat sebagai penolong tangguh yang sama sekali tidak pernah mengeluh, bekal yang terus bertumpuk yang tidak pernah habis, penolong sakti yang selalu memiliki kekuatan baru, tameng kuat bagi hati, kunci tepat bagi brangkas karna bernilai yang akan selalu menjadi menyejuk dalam segala bentuk masalah.

Sholat juga merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah maka sholat bisa menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 153 yang artinya:

*Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.*

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ibadah sholat yaitu sebagai bentuk pengabdian hamba kepada Allah untuk melakukan komunikasi dengan Allah dengan melakukan segalanya perintah Allah dan menjauhi segala larangannya, sehingga tercipta kehidupan yang tenteram dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

(2) membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah petunjuk yang disusun sedemikian rupa sehingga dengan adanya petunjuk itu setiap orang yang beriman dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Inilah salah satu fungsi dari kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi besar Muhammad Saw yaitu sebagai petunjuk dan pedoman umat Islam. Oleh karna itu jika seseorang membaca

Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami makna dan kandungan dari apa yang dibacanya maka akan mendapatkan ketenangan dan dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupannya.

Jadi dari beberapa teori yang telah diterangkan dapat disimpulkan bahwa pengamalan agama adalah kesanggupan seorang Muslim dalam menjalankan suatu ajaran yang ada dalam agama Islam yakni akidah, akhlak dan syariat yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan hadits.

#### **d. Pengamalan Keagamaan yang Matang**

Menurut Jalaluddin (2016: 134) kematangan beragama adalah saat seseorang mampu untuk mengenali dan memahami nilai agama yang terletak pada nilai-nilai luhurnya serta menjadikan nilai-nilai agama dalam bersikap dan bertingkah laku.

Selain itu kematangan beragama adalah suatu kondisi ketika perkembangan keagamaan atau religiositas seseorang berada dalam tahap tertinggi. Kematangan beragama bisa tercapai apa bila mampu mencapai enam dimensi religiositas bisa berfungsi optimal dalam diri seseorang dalam menterjemahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Enam dimensi religiositas dijelaskan oleh Safuddin (2020:63) mengatakan bahwa:

Ketika seseorang percaya adanya Tuhan (*aspek ideological atau doctrine*), maka konsekuensinya adalah mendalami pengetahuan keagamaan (*aspek intellectual atau knowledge*). Ketika sudah mendapatkan pengetahuan keagamaan pengetahuan ini digunakan untuk menjalankan ritual peribadatan (*aspek ritualistic*). Penghayatan terhadap ritual peribadatan akan muncul pengalaman emosi seperti kenyamanan dan ketenangan batin (*aspek experiential atau emotion*). Penghayatan terhadap ritual peribadatan yang menimbulkan pengalaman emosi ini juga berdampak pada perilaku yang baik (*aspek consequentian atau ethics*). Seseorang dalam beragama juga ingin mengikuti perkumpulan keagamaan (*aspek community*).

Pada titik ini ketika enam dimensi religiolitas seseorang berfungsi dan berkembang optimal sehingga benar-benar mempengaruhi perilaku keseharian, baik dalam konteks perilaku individual maupun perilaku sosial, maka seseorang mengalami pengamalan keagamaan yang matang.

**e. Ciri Pengamalan Keagamaan Yang Matang**

Allport dalam Safuddin (2020:64) mengatakan bahwa ciri dan karakteristik orang yang memiliki pengamalan keagamaan yang matang adalah: a) Memiliki kemampuan untuk melakukan dirensiasi atau penjabaran dan pembedaan ajaran agama, b) memiliki kehidupan yang dinamis artinya perilaku kehidupannya terkendali oleh agama, terarahkan, dan menjadikan agama untuk menemukan makna pada hidupnya, c) memiliki konsistensi artinya melaksanakan ajaran agama secara rutin dan bertanggung jawab atas segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama, d) orang yang matang dalam beragama memiliki pandangan hidup yang komprehensif atau untuk menyeluruh, e) orang memiliki pengamalan keagamaan yang matang memiliki karakteristik yang integral artinya bahwa kehidupan beragama telah dijadikan integral dan menyatu dengan seluruh aspek dalam kehidupan seseorang, f) memiliki semangat dalam melakukan pengabdian kepada Tuhan.

Menurut Safuddin (2020:66) kematang beragama bukan hanya sekedar pemahaman seseorang terhadap agamanya akan tetapi pemahaman seseorang terhadap agamanya tersebut diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sehingga kematangan pengamalan keagamaan memiliki ciri-ciri dan karakteristik sebagai berikut: a) beragama bukan disebabkan karna menginginkan harta atau karna takut neraka, b) memiliki wawasan pengetahuan keagamaan yang luas tentang majhab dan golongan atau sekte, c) memiliki sikap yang moderat dan berperilaku baik, d) adanya dorongan internal untuk semakin memperdalam ajaran

agama, e) menyakini semua agama itu baik, f) tidak hanya menjalankan ibadah wajib tetapi juga menjalankan ibadah sunnah, g) berfikir dan merasa positif dalam situasi apapun.

**f. Dampak Pengamalan Keagamaan Yang Matang**

Safuddin (2020:70) kematangan keberagamaan akan memberikan dampak pada kesehatan jiwa seseorang, dampak tersebut yaitu:

- 1) Menjalankan agama dengan penuh kesadaran, ini merupakan dampak dari menjalankan ibadah bukan karna faktor harta dan takut neraka. Dalam beribadah orang dengan kematangan beragama akan menjalani perintah agama dengan prinsip
- 2) Berpeluang kecil melanggar aturan Allah, sikap ini dampak dari kematangan pengamalan keagamaan dari optimalnya dimensi ethics sehingga beragama dan beribadah memunculkan perilaku yang baik dan berpeluang kecil untuk melanggar aturan Allah
- 3) Memiliki ketenangan jiwa dan hati, sikap ini menjadi dampak dari ciri kematangan beragama yang berupa sikap moderat dan keluasan wawasan serta pengetahuan agama
- 4) Memiliki sikap yang lemah lembut
- 5) Totalitas dalam menjalani kehidupan, menjadi dampak dari ciri pengamalan keagamaan yang berfikir positif terhadap Allah dalam situasi apapun

**g. Tingkat Pengamalan Keagamaan**

Menurut Stark dalam Safuddin (2020:71) menyatakan bahwa manusia memiliki taksonomi pengalaman pengamalan keagamaan di antaranya adalah Tingkatan *Confirming*, Tingkatan *Responsive*, Tingkatan *Ecstatic*, Tingkatan *Revelational*:

1) Tingkatan *Confirming*

Tipe *confirming* adalah tingkat pertama atau fase pertama dari pengamalan keberagamaan seseorang, tingkatan ini ditandai dengan adanya perasaan bahwa keyakinan atau agama yang dianutnya adalah benar. Wujud dari pengamalan keberagamaan pada tingkat ini misalnya merasakan kehadiran Allah SWT

dekat dengan dirinya. Tingkat ini terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan ibadah dan doa yang intens.

2) *Tingkatan Responsive*

Tahapan kedua dari taksonomi pengamalan keberagamaan adalah tingkatan responsive, tingkatan ini ditandai dengan perasaan yang bukan hanya merasa dekat dengan Allah, tetapi juga adanya perasaan bahwa Allah memperhatikan dirinya. Wujud dari tingkatan ini juga diperlihatkan dekat keyakinan bahwa Allah mengabulkan doa dan keinginannya.

3) *Tingkatan Ecstatic*

Tingkat selanjutnya dalam taksonomi pengamalan keagamaan adalah tingkat ecstatic. Ketika pengamalan keagamaan seseorang sudah tingkat ecstetik ini maka akan disertai perasaan cinta kepada Tuhannya. Hal ini sebagai konsekuensi bahwa dirinya merasa terpilih dan dipiih oleh Tuhannya.

4) *Tingkatan Revelational*

Tingkatan ini tingkatan terakhir dalam dalam taksonomi pengamalan keagamaan adalah tingkatan revelational. Tingkatan ini memiliki indikator bahwa dirinya menjadi utusan Tuhan, tidak setiap orang bisa sampai pada tingkatan ini karena tingkatan ini merupakan tingkatan tertinggi atau terakhir dari taksonomi keberagamaan untuk mencapai pada tingkatan ini, conto dari manusia yang mencapai tingkatan ini adalah para Nabi dan Rasul.

## 2. Strategi Bimbingan dan Konseling

### a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata benda “*stretegos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan ago (*memimpin*). Sebagian kata kerja stetago berarti merencanakan (*to plan*”). Selanjutnya



strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Mujib, 2013:3).

Djamarah (2006:5) mengatakan bahwa:

Strategi secara generik bisa diartikan menjadi sebuah garis-garis besar haluan buat bertindak untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan atau direncanakan.

Didalam Al-Isyrof strategi adalah proses penentu rencana pemimpin puncak berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan upaya bagaimana agar tujuan dapat dicapai dengan matang.

Strategi diartikan sebagai rencana yang cermat atau siasat untuk mencapai sasaran yang khusus. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pelayanan, pemanfaatan sebagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan-tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya. Menurut Ahmad (2009:9) mengatakan bahwa strategi yaitu “sebuah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”.

Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Strategi yang di terapkan dalam layanan bimbingan dan koseling disebut strategi layanan bimbingan dan konseling.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian strategi memiliki beberapa pengertian yaitu: (1) ilmu dan semua sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam suatu kegiatan; (2) suatu ilmu atau seni yang digunakan untuk menghadapi suatu masalah; (3) rencana yang cermat untuk mencapai satu sasaran; (4) rencana yang baik untuk menyelesaikan masalah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa strategi adalah sebuah rencana yang matang dan tersusun dengan baik sehingga dapat dijadikan sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan, sehingga nantinya seseorang mengetahui bagai mana langkah-langkah dalam mencapai tujuan tertentu. Seperti tujuan kegiatan, subjek kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, sarana penunjang pelaksanaan kegiatan strategi juga berguna untuk mempermudah seseorang pendidik atau konselor dalam melaksanakan sebuah kegiatan tertentu

#### **b. Strategi Bimbingan dan Konseling**

Menurut Hackney dan Cormier dalam Nursalim (2013:21) menyatakan bahwa “strategi guru konseling adalah modus operandi atau sebuah rencana tindakan yang didesain untuk memenuhi target-target tertentu dari setiap konseli”. Strategi yang tepat dapat memperlancar perubahan-perubahan emosional, kognitif, dan akhlak konseli. Sejalan dengan pendapat di atas Nursalim juga menegaskan bahwa:

Strategi konseling adalah rencana yang bersifat procedural untuk membantu konseli dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tidak ada cara yang sempurna untuk memahami masalah konseli, oleh karna itu juga tidak ada strategi yang sempurna (cocok) bagi semua masalah konseli. Masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kelemahan, demikian juga masing-masing strategi memiliki pengaruh yang berbeda bagi individu yang berbeda.

Dari teori di atas dapat diketahui bahwa strategi bimbingan dan konseling adalah suatu proses dalam membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, strategi yang digunakan tidak sepenuhnya sempurna dan memiliki kelebihan dari masing-masing strategi. Strategi layanan bimbingan dan konseling dapat

tercapai sesuai dengan tujuan apa bila disusun secara sistematis dan dengan konsep yang jelas. Menurut Ega (2015) mengatakan bahwa:

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah teknik yang dijalankan dan disusun untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling supaya layanan BK disekolah dapat mencapai tujuannya, yaitu peserta didik dapat mengenal memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik supaya dapat mengaktualisasikan dirinya secara sempurna.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan bimbingan dan konseling sangat diperlukan perencanaan yang sempurna. Disaat melaksanakan ada teknik yang perlu dipakai untuk membantu peserta didik untuk memahami dirinya serta mampu mengembangkan potensinya dalam sehari-hari.

Menurut Toharin (2011:267) menyebutkan bahwa dalam melakukan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, “identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, serta penilain kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan”.

Dari penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan strategi layanan bimbingan dan konseling. Pertama mengidentifikasi kebutuhan yakni seorang guru BK terlebih dahulu harus memahami apa yang menjadi kebutuhan peserta didik. Kedua guru BK menyusun rencana kegiatan maksudnya di sini peran guru BK harus menyusun terlebih dahulu rencana yang lebih matang dan terprogram. Ketiga pelaksanaan kegiatan, guru BK memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Yang terakhir penilain kegiatan, guru BK melakukan penilain serta evaluasi terhadap prosedur yang sudah dilakukan.

Nurikhsan (2009:10-23) menyebutkan bahwa strategi bimbingan dan konseling seperti konseling individu, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.

(1) Konseling individu

Menurut Juntikan (2009) mengatakan bahwa:

Konseling individu merupakan proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang siswa (konseli) siswa mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia menerima bantuan konselor sebagai petugas yang professional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial di mana ia tidak dapat memilih dan memutuskan diri. Oleh karena itu konseling hanya ditujukan kepada individu-individu yang sudah menyadari kehidupannya

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik secara individu untuk membantu individu dalam melakukan perubahan perilaku sebagai mana dijelaskan dalam POP BK hal.49 yaitu:

Menfasilitasi peserta didik untuk melakukan perubahan perilaku, mengkonstruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang bermanfaat bagi dirinya dan mampu berkomitmen dalam mewujudkan keputusan yang diambil dengan penuh tanggung jawab.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa BK memiliki tujuan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik baik dalam pembentukan perilaku juga baik dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya.

Banyak teknik yang digunakan dalam konseling individu yaitu: a)menghampiri klien, b)empati, c)refleksi, d) eksplorasi, e) menangkap pesan utama, f)bertanya untuk membuka sesi konseling, g)bertanya, dorongan minimal, h)interpersi, i)mengarahkan, j)memimpin, k)memfokus, i)konfrontasi, m)menjernihkan, n)memudahkan, o)diam, p)mengambil inisiatif, q)memberi nasehat, r)memberi informasi, s merencanakan, t)menyimpulkan.

Selain strategi di atas konseling individu juga memiliki tiga tahapan dalam melakukan konseling individu yaitu: tahap awal konseling, tahap proses konseling, serta tahap akhir konseling.

## (2) Konsultasi

Juntikan (2019:16) mengemukakan bahwa:

Konsultasi merupakan salah satu strategi bimbingan yang penting sebab banya masalah karena suatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh konselor. Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dipandang sebagai suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orang tua, administrator, dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik atau sekolah.

Dari pendapat di atas konsultasi merupakan proses memberikan masukan kepada Peserta didik agar memperoleh dukungan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program layana. Menurut Brown dalam Juntika (2019:16) mengatakan bahwa:

Konsultasi itu bukan konseling atau psikoterapi karna layanan yang diberikan tidak diberikan secara langsung ditujukan kepada peserta didik akan tetapi secara tidak

langsung melayani siswa melalui bantuan yang diberikan oleh orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa konsultasi merupakan strategi BK yang sangat mendukung dalam melaksanakan layanan konseling yang diberikan kepada klien. Karena masalah klien tidak selalu bisa ditangani oleh konselor kadang membutuhkan orang yang lebih ahli dan lebih professional dalam bidangnya dan disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh klien.

### (3) Bimbingan kelompok

Strategi selanjutnya dalam bimbingan konseling yaitu Bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah layanan konseling yang dilakukan dalam bentuk kelompok dengan dengan jumlah anggota kelompok 2-10 peserta didik sehingga mereka bisa mencegah masalah, bimbingan kelompok harus dirancang terlebih dahulu sebelum dilakukan serta harus sesuai dengan kebutuhan nyata anggota kelompok.

Masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok dapat ditetapkan menurut kesepakatan anggota kelompok atau dirumuskan sebelumnya oleh guru BK berdasarkan data tertentu atau topiknya bersifat umum.

### (4) Konseling Kelompok

Strategi selanjutnya adalah konseling kelompok yang mana di jelaskan dalam POP BK, (2016:50) mengatakan bahwa “Konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggota kelompok sehingga anggota kelompok mampu mengatasi masalahnya.

Dengan tujuan agar memfasilitasi peserta didik dalam melakukan perubahan perilaku, mengkontruksi pikiran, mengembangkan kemampuan mengatasi situasi kehidupan, membuat keputusan yang baik untuk diri peserta didik dan berkomitmen untuk menjalankan keputusan serta penuh tanggung jawab dalam kehidupannya dengan memanfaatkan kekuatan kelompok.

#### (5) Pengajaran Remedial

Strategi bimbingan dan konseling selanjutnya yaitu pengajaran Remedial, Syamsudin dalam Juntika (2009) mengemukakan bahwa “Pengajaran remedial dapat didefenisikan sebagai salah satu strategi guru BK untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan seseorang atau kelompok tertentu agar lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi hasil minimal yang diharapkan melalui proses interaksi yang direncanakan.

Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa pengajaran remedial dalam membangun dan menciptakan kondisi atau situasi yang baik bagi individu, hal ini bertujuan untuk peserta didik lebih mampu mengoptimalkan kemampuannya minimal sesuai dengan apa yang diharapkan melalui proses yang direncanakan dan disesuaikan dengan kondisi pribadi maupun kelompok.

Selain strategi di atas untuk meningkat pengamalan keagamaan peserta didik juga bisa menggunakan strategi BK Islam seperti sebagai berikut:

#### (1) Strategi Muhasabah dengan pendekatan bimbingan kelompok

Dalam Ardimen (2019:282) menjelaskan bahwa:

Muhasabah adalah suatu upaya atau proses intropeksi diri dari segala sikap, perbuatan dan apa-apa yang akan diperbuat untuk mengembangkan potensi dirinya serta bertanggung jawab selalu memperbaiki dan menyempurnakan amalan-amalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan muhasabah termasuk salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengevaluasi semua sikap dan perbuatan yang pernah dilakukan baik yang dilakukan secara sengaja maupun yang tidak sengaja dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukaan.

Manfaat dari muhasabah ini dikemukakan oleh Karzon dalam Ardimen (2019:286) menjelaskan bahwa:

- (a) Menenal hak Allah SWT yang selayaknya ditegakkan oleh seorang hamba memperbaiki segala kekurangan dan menambahkan segala kebaikan
- (b) Melihat kekurangan-kekurangan diri, menyembuhkan penyakit-penyakit jiwa dan membersihkan kotoran-kotorannya dan
- (c) Menyingkap penghianatan jiwa dan godaan setan

Begitu banyak manfaat dari melakukan pendekatan muhasabah sebagaimana yang telah diterangkan bahwa pendekatan muhasabah sebagai ajakan untuk memperbaiki segala kekurangan dan menambah segala kebaikan, dan bisa membersihkan hati dari segala bentuk kotoran hati.

Dalam melakukan muhasabah bisa dilakukan dengan menggunakan pendekatan bimbingan kelompok sebagaimana yang dikatan oleh Yusuf dan Nurihsan dalam Ardimen (2019:287) menguraikan bahwa ada beberapa teknik atau pendekata muhasabah yang digunakan dalam layanan bimbinaagn kelompok yaitu:

- (a) *Tabayyun* yaitu mengajak konseli untuk mengintropeksi dan mengeksplorasi diri



- (b) *Al-Hikmah* yaitu mengajak konseli untuk mengemukakan konsep atau strategi untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi dirinya
- (c) *Mauizah* yaitu mengajak konseli untuk mengemukakan contoh-contoh kongkrit dan
- (d) *Mujadalah* yaitu mengajak konseli untuk menciptakan kondisi dan situasi yang dialogis untuk tercapainya tujuan bimbingan kelompok

Dari teori tersebut dapat diketahui bahwa dalam melakukan strategi muhasabah dengan pendekatan bimbingan kelompok ini bisa menggunakan berbagai teknik seperti yang telah diterangkan di atas.

(2) *Cognitive Behavioural Therapy* (CBT) Spritual Islam

Menurut Pearce dalam Apriyadi (2022:79) mengatakan bahwa:

*Cognitive Behavioural Therapy* (CBT) suatu pendekatan terapi manual yang dirancang untuk membantu individual dalam mengembangkan pikiran yang positif dan mengurangi pikiran yang negative melalui keyakinan, praktik, dan agama menjadi sumber utama.

*Cognitive Behavioural Therapy* (CBT) ini adalah sebuah pendekatan Islam yang disusun untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pikiran positif dan mengurangi pikiran negative dalam diri peserta didik dengan menggunakan keyakinan keagamaan yang ada dalam diri peserta didik.

Tujuan utama dari *Cognitive Behavioural Therapy* (CBT) berbasis Islam yaitu membantu peserta didik untuk memiliki pencerahan diri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama melalui *uswatun hasanah*, pembiasaan, pelatihan, dialog dan pemberian informasi yang berlangsung sejak usia dini sampai dewasa.

Teknik-teknik yang digunakan *Cognitive Behavioural Therapy* (CBT) berbasis Islam merupakan sebuah upaya membantu permasalahan kecemasan peserta didik dengan melakukan CBT

kolaborasi Spritualitas islam dan nilai-nilai keislaman, teknik ini juga menyesuaikan dari ajaran-ajaran agama dan menyelaraskan dari prinsip-prinsip CBT berbasis islam di atas. Teknik-teknik CBT Islam yang dimaksud yaitu:

- (a) Peningkatan ritual ibadah Sholat berjamaah
- (b) Perilaku aktivitas (aktif berpartisipasi kegiatan keagamaan)
- (c) Memaknakan ayat Al-Qur'an secara kontemplatif
- (d) Mengingat Allah (zikir)
- (e) Menentang pikiran yang tidak rasional
- (f) Pengembangan ruhani

Dengan adanya beberapa teknik yang telah dibahas di atas maka diharapkan upaya CBT spritualitas Islam untuk mengurangi, mengantisipasi, dan mengatasi serta meningkatkan pengamalan keagamaan peserta didik.

### **c. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Menurut sukardi dalam wardati (2015:15) menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling itu ada 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1) Tujuan umum

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan sebagaimana yang dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU no.20/2003), yaitu:

Terwujudnya manusia indonesi seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Depdikbut, 2004:5)

Dari teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan umum dari bimbingan dan konseling yaitu sebagai suatu upaya

untuk membentuk perkembangan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan norma-norma agama sehingga terciptanya manusia yang cerdas dan bertakwa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### 2) Tujuan khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membuat peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Bimbingan pribadi dan sosial maksudnya yaitu untuk mencapai tujuan dan tugas pribadi, sosial dalam mewujudkan pribadi yang bertakwa, mandiri dan bertanggung jawab, sedangkan tujuan dari belajar dan karir yaitu untuk menciptakan pribadi pekerja yang profesional.

#### **d. Ruang Lingkup Strategi Guru BK**

Menurut Juntika (2009:5) Ruang lingkup strategi layanan bimbingan konseling sebagai berikut:

- 1) Strategi layanan bimbingan berbasis kompetensi
  - a) Strategi konseling individual
  - b) Strategi konseling kelompok
  - c) Strategi bimbingan kelompok
  - d) Strategi konsultasi
  - e) Strategi pembelajaran remedial
- 2) Strategi layanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi.
  - a) Layanan dasar bimbingan
  - b) Layanan responsive
  - c) Layanan perencanaan individual
  - d) Layanan dukungan sistem
- 3) Penggunaan teknologi computer dalam mendukung terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi

- a) Penggunaan teknologi computer dalam layanan BK
- b) Penggunaan teknologi telepon dalam layanan BK

Dari teori di atas ruang lingkup strategi guru BK mencakup pada format layanan bimbingan dan konseling, jadi guru BK bisa menggunakan setiap strategi yang ada di ruang lingkup BK sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa bisa terentaskan dengan baik sesuai dengan strategi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu penggunaan teknologi juga sangat diperlukan dalam pelayanan bimbingan dan konseling seperti penggunaan computer dan telepon serta teknologi lainnya juga mampu mempermudah dan memperlancar pelayanan bimbingan dan konseling.

### **3. Guru Bimbingan dan Konseling**

#### **a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling**

Dalam permendikbud No. 111 tahun (2014) menyatakan bahwa:

Konselor adalah seseorang yang berkualifikasi akademik sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru Bimbingan dan konseling/ konselor". Sedang guru BK dalam permendikbud yang sama juga menyatakan bahwa seorang Guru BK itu adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling serta memiliki kompetensi dibidang bimbingan dan konseling.

Dari teori di atas dapat kita simpulkan bahwa guru BK adalah petugas yang profesional, yang artinya secara akademik mereka telah dilatih dan disiapkan oleh institusi yang berwenang mereka dididik secara khusus untuk memahami seperangkat yang kompetensi yang diperlukan bagi profesi bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang karna layanan bimbingan dan konseling menuntut keahlian dalam melakukan pelayanan jadi yang melakukan bimbingan konseling harus orang yang sudah terlatih dan memahami teknik

konseling sebagai mana yang dikemukakan oleh Winkel bahwa: konselor sekolah merupakan seorang tenaga professional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan menghabiskan waktunya pada pelayanan bimbingan dan konseling.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang professional yang sudah menamatkan jenjang pendidikan bimbingan konseling di perguruan tinggi minimal serjana pendidikan (S-1) dibidang bimbingan dan konseling.

Sebagai seorang guru professional seorang guru BK harus memiliki karakteristik yang baik sebagaimana dijelaskan oleh Supriatna (2011:22) mengatakan bahwa ciri-ciri seorang konselor adalah sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha ESA. Ciri-ciri ini hendaknya tampil dalam perilaku keseharian seorang konselor
- 2) Berpandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, individu dan sosial.
- 3) Menghargai harkat dan martabat manusia dan hak asasinya serta bersikap demokratis.
- 4) Manampilkan integritas dan stabilitas kepribadian dan kematangan emosinya.
- 5) Cerdas, kreatif, mandiri, dan berpenampilan menarik.

Dari teori di atas dapat diketahui bahwa seorang guru BK tidak boleh dilakukan oleh sembarangan orang, seorang guru BK harus memiliki karakteristik yang baik, baik dari penampilan maupun akhlaknya.

#### **b. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan Dan Konseling**

Di sekolah guru BK salah satu guru yang sangat berperan penting dalam mengkoordinasi semua kegiatan terkait bimbingan dan konseling di sekolah, Menurut Nurihsan (2019:22) mengatakan bahwa sebagai

pelaksana utama dan tenaga inti guru bimbingan dan konseling bertugas sebagai berikut:

- a) Memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling
- b) Merencanakan program bimbingan dan konseling
- c) Melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling
- d) Melaksanakan kegiatan bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawab minimal 150 siswa, dan jika konselor dapat menangani 150 siswa tersebut secara intensif atau menyeluruh berarti konselor telah menjalankan tugas wajibnya seorang guru yaitu setara dengan jam 18 pelajaran seminggu.
- e) Malaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
- f) Menilai hasil proses, hasil layanan serta menganalisis hasil penelitian.
- g) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil yang didapatkan
- h) Mengadakan hubungan dengan masyarakat

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa tugas guru bimbingan dan konseling bukan hanya menjalankan layanan bimbingan konseling saja akan tetapi juga mengadakan hubungan baik dengan masyarakat sekolah, serta menyusun program BK yang akan dilakukan, melakukan kegiatan penunjang yang bisa meningkatkan kreatifitas guru dan siswa.

**c. Kompetensi Konselor**

Kompetensi dasar yang seyogianya dimiliki oleh seseorang konselor dalam melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi itu adalah sebagai berikut:

- 1) Penguasaan wawasan dan landasan pendidikan
- 2) Penguasaan konsep bimbingan dan konseling
- 3) Penguasaan kemampuan esesmen

- 4) Penguasaan kemampuan mengembangkan program bimbingan dan konseling
- 5) Penguasaan kemampuan melaksanakan berbagai strategi layanan bimbingan dan konseling
- 6) Penguasaan kemampuan mengembangkan proses kelompok
- 7) Penguasaan kesadaran etik profesional dan pengembangan profesi
- 8) Penguasaan pemahaman konteks budaya, agama dan setting kebutuhan khusus.

Selanjutnya dalam pedoman kurikulum berbasis kompetensi bidang bimbingan dan konseling tersirat bahwa suatu sistem layanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi di sekolah tidak mungkin akan tercipta, terselenggara, dan tercapai dengan baik apa bila tidak memiliki suatu sistem manajemen yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis dan terarah. Untuk itu diperlukan tenaga kependidikan, khususnya guru pembimbing yang profesional dalam mengelola sistem layanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi yang terintegritasi di sekolah.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan tinjauan karya tulis yang relevan yang dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan di IAIN Batusangkar maupun di luar IAIN Batusangkar dari jurnal-jurnal yang terkait dengan variabel penelitian yang penulis teliti yaitu:

- a. Skripsi penelitian Rahmi Izzati, 12108012, 2016 dengan judul skripsi yaitu “Upaya Guru BK Dengan Guru Agama Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Di MTSN Lembah Gumanti”. Pada hasil penelitian ini upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik dengan bentuk pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling pada bidang pengembangan kehidupan beragama dilaksanakan

dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling, jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data dilapangan sesuai dengan fenomena yang ada, teknik pengumpulan data yaitu dengan obserasi dan wawancara bersama dengan satu orang guru BK lima orang guru agama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama tentang melihat bagaimana strategi yang digunakan guru BK dilapangan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini tentang mengembangkan kesadaran beragama siswa di MTSN lembah gumanti sedangkan peneliti membahas tentang pengamalan keagamaan peserta didik di SMPN 1 Rokan IV Koto.

- b. Skripsi penelitian oleh Miki Epan Saputra, 1611210113, 2021. Mahasiswa IAIN Bengkulu dengan judul skripsi yaitu “Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Remaja Didesa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur”. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja mengenai akhlak masih sangat minim faktor pendukung dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja didesa Bunga Melur Kecamatan semidang gumai kabupaten kaur adalah faktor dalam diri dan dari dalam dirinya serta lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, masyarakat, Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan pengamalan nilai keagamaan peserta didik serta sama-sama menggunakan pendekatan yang sama yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, interview dan dokumentasi perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terlihat dari judul peneliti yaitu strategi guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto, sedang skripsi Miki Epa Saputra yaitu tentang pengamalan nilai-nilai keagamaan pada remaja didesa Bunga Melur Kecamatan semidang gumai kabupaten kaur.



- c. Skripsi penelitian Siti Utari Lamangga, 1623109, 2020. Mahasiswa IAIN Manado dengan judul skripsi yaitu “Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Peserta Didik Di SD Inpres Kecamatan Bunaken Kepulan Koto Manado”. Dalam skripsi ini memfokuskan kepada pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik di SD inpres kecamatan bunaken kepuluan koto Manado dan bagaimana solusi pengamalan ajaran agama islam pada peserta didik di SD inpres kecamatan bunaken kepuluan koto manado. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan teknik yang sama dan teknik pengumpulan datanya sama serta sama-sama mengamalkan keagamaan anak perbedaan antara skripsi Siti Utari Lamangga dengan penulis yaitu penelitian ini menggunakan strategi dari guru BK sedang kan skripsi dari Siti Utari Lamangga tidak menggunakan strategi, penelitian ini dilakukan di SMP sedangkan penelitian Siti Utari Lamangga ini bertempat di SD.
- d. Jurnal penelitian Amiruddin Z Nur, 2020 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare dengan judul jurnal yaitu “Pengamalan Ajaran Agama Islam Dalam Kehidupan Masyarakat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat penelitian ini untuk mengetahui bagaimana masyarakat mengenalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan dilingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat yang ada di dusun Uru desa ledan kecamatan buntu kabupaten enrekang sudah memahami dengan baik ajaran agama islam juga pemahaman dalam bentuk pendidikan dan hasil yang kedua yaitu masyarakat yang ada di dusun Uru desa ledan kecamatan buntu kabupaten enrekang sudah mengamalkan ajaran agama islam diantaranya ibadah sholat. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang pengamalan keagamaan serta metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan antara jurnal

Amiruddin Z Nur dengan penelitian ini terlihat dari judul yaitu pengamalan ajaran agama islam dalam kehidupan msyarakat, sedang judul peneliti yaitu strategi guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didik selain perbedaan dari segi judul penelitian ini juga berbeda latar penelitian, penelitian Amiruddin Z Nur berlokasi pada di dusun Uru desa ledan kecamatan buntu kabupaten enrekang, sedang penelitian penulis itu bertempat di riau dusun III koto ingin kecamatan Rokan Hulu.

- e. Skripsi penelitian Muhammad Amran, 105191109116, 2020. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar dengan judul skripsi yaitu “ Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru BK di SMA Negeri 2 Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar dalam membina akhlak siswa, hasil penelitian yang ditemukan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling yakni dengan cara memberikan nasehat kepada siswa oleh wali kelas apabila tidak dapat ditangani maka diserahkan kepada guru bimbingan dan konseling, strategi guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 2 Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar yakni dengan cara mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa untuk membina akhlak siswa melalui pendekatan langsung kepada siswa serta memanfaatkan mushollah sebagai sarana ibadah siswa. Persamaan penelitian ini dengan yang penulis teliti yaitu terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif sumber data dan instrumen yang digunakan, perbedaan antara penelitian ini dengan yang penulis teliti yaitu dari judul penelitian ini berjudul Strategi guru bimbingan dan konseling dalam membina Akhlak siswa di SMA Negeri 2 Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar sedangkan judul peneliti yaitu strategi guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didik selain perbedaan dari segi judul penelitian ini juga berbeda tempat penelitian, penelitian Muhammad Amran berlokasi pada di SMA Negeri 2 Selayar

Kabupaten Kepulauan Selayar, sedang penelitian penulis itu bertempat di Riau Dusun III Koto Ingin Kecamatan Rokan Hulu.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap fenomena dengan cara mengumpulkan data yang terjadi dilapangan sesuai dengan hasil yang didapatkan. Menurut Desmita, (2006:8) penelitian kualitatif adalah:

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan suatu gejala atau peristiwa yang terjadi.

Hampir serupa dengan Hanafi, (2015:181) penelitian kualitatif adalah:

Penelitian yang bertujuan ingin mencari makna kontekstual secara menyeluruh berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, fikiran) dari subjek-subjek penelitian dalam latar yang dialami secara emik yaitu mencari kebenaran menurut pandangan yang diteliti.

Dari pendapat di atas mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta yang ada dilapangan sesuai dengan fakta yang terjadi.

Dalam penelitian ini penulis ingin mencari tahu hal-hal yang terjadi bukan ingin menguji hipoteses, Arikunto menjelaskan bahwa:

Penelitian deskriptif tidak digunakan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi digunakan untuk menggambarkan kondisi yang ada dilapangan.

Jadi penelitian kualitatif yang dimaksud yaitu penelitian yang menggambarkan kejadian dan kondisi yang terjadi dilapangan dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dalam konteks sesuai dengan hasil yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Jadi dalam penelitian ini penulis ingin sekali meneliti tentang strategi guru BK dalam pengamalan

keagamaan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto dengan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Sehingga dengan adanya penelitian ini penulis bisa mendeskripsikan bagaimana strategi yang digunakan oleh seorang guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didiknya.

#### **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah yang bertempat di Rokan IV Koto Provinsi Riau Kecamatan Rokan IV Koto yaitu kelas VIII SMPN 1 Rokan IV Koto. Ada pun waktu penelitian dilakukan selama satu bulan mulai dari tanggal 27 Mei 2022 sampai dengan tanggal 27 Juni 2022.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini ditentukan dengan teknik “*purposive sampling*” yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2014:368). Pertimbangan tertentu maksudnya yaitu orang yang dianggap paling mengetahui tentang data yang diharapkan sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data sesuai dengan situasi yang akan diteliti.

Jadi pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yang diambil dengan pertimbangan dan memperhatikan karakteristik tertentu dalam populasi adalah guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah serta siswa yang memiliki pengamalan keagamaan yang kurang disekolah SMPN 1 Rokan IV Koto

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Oleh karna itu peneliti sebagai instrument utama juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan siap untuk terjun langsung kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument utama meliputi validasi terhadap pemahaman metode peneliti terhadap penelitian kualitatif dan Penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, sehingga

peneliti itu merasa siap untuk terjun langsung kelapangan. Sebagi mana yang dijelaskan oleh Sugiyono, 2014:373 mengatakan bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai selaku instrument peneliti, karna peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Dalam penelitian kualitatif objek yang diteliti belum jelas dan pasti masalahnya, rencana peneliti masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian. Maka dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain selain menjadikan peneliti sebagai instrument utama sebagai mana yang dijelaskan oleh Nasution (1988) mengatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument peneliti pertama. Alasan bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan, itu semua belum dapat ditentukan secara pasti segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam segala ketidak pastian itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satu yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, tetapi setelah masalahnya jelas maka dapat dikembangkan suatu instrument.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini instrument penelitiannya adalah peneliti sendiri dikarenakan penelitalah yang mengetahui bagaimana proses dan fakta yang terjadi dilapangan.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian sumber data adalah sumber untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder:

1. Sumber data primer yaitu sumber data utama atau pokok yang harus ada dalam penelitian, oleh karena itu sumber data primer pada penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling sebanyak 2 orang.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan untuk mendukung data pokok yang ditemukan oleh peneliti melalui informan yang memahami hal yang diteliti, sehingga yang menjadi sumber data sekunder pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, dan 5 orang siswa lainnya.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa sumber data untuk menggali strategi yang digunakan guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru BK sebanyak 2 orang guru BK, dan yang menjadi sumber data skunder adalah kepala sekolah, dan 5 orang siswa lainnya

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang lebih dan efesien maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati bagaimana strategi Guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didik di kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah sebuah kegiatan untuk menemukan data di lapangan dengan kegiatan Tanya jawab langsung dengan guru BK maupun dengan kepala sekolah dan peserta didik yang ada dilapangan.

Wawacara yang penulis lakukan yaitu wawancara langsung dengan guru BK maupun dengan kepala sekolah dan peserta didik tentang strategi guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didik di kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto.

## 3. Dokumentasi

Suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada atau catatan yang ditulis pada saat melakukan obseravasi serta gambar yang bisa mendukung dari penelitian.

Jadi teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam meneliti ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi agar memperoleh data yang lebih valid dan efesien sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data penelitian dilakukan secara terus menerus, sejak pertama data dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan sementara sampai akhirnya data menjadi jenuh, Proses ini terus berjalan bersamaan dengan trianggulasi. Setelah data yang terkumpul maka perlu dilakukan analisi data tersebut. Bogdan menyebutkan bahwa analisis data meliputi pekerjaan dengan data, mengorganisasikannya, memisahkan kedalam beberapa bagian, mensintesisnya dan meneliti mencari pola-pola untuk diceritakan kepada orang lain. Menurut Muhajir, 2004: 56 mengatakan bahwa:

Menyebutkan bahwa analisi data sebagai upaya mencari dan mencatat hasil observasi dan wawancara secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan meyakinkan sebagai temuan bagi orang lain.



Dalam penelitian ini Data yang didapatkan melalui teknik observasi dan wawancara serta dokumentasi tersebut lalu dianalisis melalui cara berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, kegiatan merangkum catatan-catatan yang didapat selama dilapangan dengan memilih hal-hal pokok yang berhubungan dengan permasalahan peneliti, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian di susun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apa bila sewaktu-waktu data diperlukan kembali, peneliti menggunakan reduksi data dengan tujuan memudahkan dalam pengumpulan data dilapangan, reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer, dengan memberikan kode pada aspek tertentu.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah dengan cara mendisplaykan data, display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan penyajian data maka peneliti akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, serta mampu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Heberman mengatakan bahwa: “penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan *memberchek*, *trianggulasi* dan *audit trail*

sehingga menjamin signifikan atau kebermaknaan hasil yang didapatkan selama penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk menverifikasikan kesimpulan yang jelas dan pasti.

Jadi setelah peneliti mendapatkan data dari observasi dan wawancara, serta dokumentasi lalu data tersebut dianalisis melalui tiga cara reduksi data, penyajian data dan verification agar memperoleh data yang jelas.

#### **H. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Metode yang digunakan oleh penelitian untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi, triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, triangulasi juga bisa dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari tim penelitian lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Teknik pengumpulan yang penulis gunakan yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam penelitian ini terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Proses triangulasi yang penulis lakukan adalah dengan cara melakukannya terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai di yakinkan tidak ada perbedaan dan tidak ada lagi yang diragukan. Triangulasi juga dilakukan dengan menguji pemahaman informan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi guru BK dalam meningkatkan pengamalan keagamaan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto, maka pada bab ini peneliti memaparkan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan selama dua minggu. Pada penelitian ini untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu dua orang guru BK dan kepala sekolah serta 5 orang peserta didik.

Sesuai dengan fokus penelitian temuan penelitian tentang strategi guru BK dalam meningkatkan pengamalan keagamaan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru BK ibu ID yaitu:

Untuk menciptakan peserta didik yang taat beragama dan mau menjalan perintah Allah dan ajaran islam dengan suka rela itu tidak mudah dan membutuhkan berbagai strategi, seperti bimbingan agama dan konseling agama dan masih banyak strategi lainnya yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa guru BK melakukan berbagai strategi dalam meningkatkan pengamalan keagamaan peserta didik sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh masing-masing peserta didik. oleh karna itu sebelum mengetahui apa strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam penelitian ini peneliti mencari tahu apa pesmasalahan peserta didik yang dihadapi oleh guru BK.

Permasalahan pengamalan yang masih kurang pada siswa yaitu kurangnya rasa tanggung untuk melaksanakan ibadah sholat khususnya, dan masalah dalam membaca Al-Qur'an di sini peserta didik masih banyak yang belum lancar

membaca Al-Qur'an dan pemahaman terhadap hukum bacaan Al-Qur'an juga masih belum tepat, serta akhlak peserta didik yang masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru banyak peserta didik yang tidak mengindahkan arahan dari guru.

Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah Bapak BSi selaku kepala sekolah di SMPN 1 Rokan IV Koto:

Permasalahan pengamalan keagamaan yang sering menjadi perhatian semua guru termasuk guru BK yaitu tentang masalah akhlak peserta didik yang masih kurang baik, seperti ada beberapa anak-anak masih sering berkata kotor dan berkelahi di kelas, dan anak-anak juga masih banyak yang tidak sholat, ada beberapa dari peserta didik yang masih duduk di kantin padahal waktu zuhur sudah masuk, kalau untuk masalah baca Al-Qur'an itu terlihat semenjak penerimaan peserta didik baru.

Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah dan guru BK permasalahan yang dihadapi guru BK di SMPN 1 Rokan IV Koto yaitu peserta didik masih banyak yang melalaikan sholat dan bahkan ada yang tidak sholat dari hasil observasi yang dilakukan tentang permasalahan sholat peserta didik ini memang sesuai dengan yang dikatakan oleh guru BK pada saat azan berkumandang banyak peserta didik yang mencuri kesempatan untuk kabur meninggalkan sekolah secara diam-diam dan ada juga yang duduk-duduk di kantin sekolah untuk bermain game oleh karena itu banyak peserta didik yang tidak mengikuti sholat zuhur berjamaah permasalahan ini juga dilihat dari absen sholat zuhur peserta didik.

Untuk permasalahan pembacaan Al-Qur'an data ini didapatkan dari hasil wawancara bersama guru BK dan kepala sekolah hasil wawancara bersama guru BK sama dengan kepala sekolah bahwa peserta didik waktu pendaftaran awal masuk ke SMPN 1 Rokan IV Koto memang banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

Selain dari hasil wawancara dengan guru BK ini juga terlihat dari observasi yang dilakukan ada beberapa peserta didik yang sering duduk di meja dalam

ruangan guru sebelum majlis guru datang selain itu juga terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan guru seperti berinteraksi dengan teman sebayanya.

Dari permasalahan di atas yang dihadapi oleh guru BK, peneliti ingin mencari tahu tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK yaitu ibuk ID dan NS yaitu:

Untuk memberikan layanan kami berbagi tugas seperti untuk mengatasi permasalahan pengamalan keagamaan peserta didik saya melakukan layanan bimbingan keagamaan dengan cara bimbingan individu atau bimbingan kelompok, dan kalau ada waktu juga dilakuakn dengan bimbingan klasikal dengan teman landasan relegios.

Ditambahkan oleh Ibu NS.

Kalau ibu ID melakukan bimbingan agama saya melakukan konseling agama untuk meningkatkan pengamalan ibadah sholat peserta didik yang dilakukan dengan cara direktive method yaitu guru BK menggali daya fikir peserta didik dengan itu guru BK bisa mengetahui apa penyebab dari permasalahan pengamalan ibadah sholat peserta didik lalu guru BK bisa membantu peserta didik untuk menuntaskan permasalahan tersebut dengan strategi konseling agama yang dilakukan, selanjutnya metode elektif yaitu memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya setelah itu guru BK baru memasuki pikiran peserta didik dan mengarahkannya kearah yang ingin dicapai.

Dari wawancara di atas didapat bahwa guru BK bekerja sama dalam menghadapi permasalahan tersebut dan strategi yang digunakan guru BK dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat peserta didik yaitu dengan melakukan bimbingan agama dan konseling agama yang dilakukan dengan cara bimbingan kelompok, bimbingan individu, klasikal, serta menggali daya fikir peserta didik dan memberikan peserta didik keleluasaan kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama salah seorang peserta didik SN mengatakan bahwa:

Kami pernah melakukan bimbingan klasikal dengan materi landasan hidup religius dengan tujuan agar kami mampu melakukan hubungan serta kerjasama yang baik antar umat beragama dan mampu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah.

Dari penjelasan di atas bahwa pernyataan yang diungkapkan oleh guru BK sudah jelas dan didukung penjelasan oleh peserta didik dan kepala sekolah maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru BK sudah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

Selain permasalahan di atas guru BK juga melakukan strategi lain untuk meningkatkan cara baca Al-Qur'an peserta didik, strategi yang digunakan yaitu konseling kelompok dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai cara guru BK melaksanakan strategi yang sudah dirancang untuk meningkatkan pengamalan membaca Al-Qur'an peserta didik dengan menggunakan strategi konseling kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan melaksanakannya dengan beberapa langkah seperti menyusun RPL (rencana pelaksanaan layanan) setelah itu baru guru BK dan peserta didik yang sudah diminta untuk melakukan bimbingan melaksanakan bimbingan kelompok, tahap terakhir yaitu guru BK membuat laporan mengenai bimbingan kelompok yang sudah dijalankan.

Selain bimbingan kelompok strategi yang digunakan guru BK untuk meningkatkan cara baca Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan cara bekerja sama dengan orang tua peserta didik, untuk cara kerja sama dengan orang tua guru BK membuat program harian yang ditanda tangani oleh orang tua, sedangkan strategi untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfiz dan tilawah itu dengan mencari guru yang bisa membimbing mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dengan demikian peserta didik bisa dibimbing untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sempurna, berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah beliau mengatakan bahwa di SMPN 1 Rokan IV Koto selain belajar tajwid dan cara baca Al-Qur'an peserta didik juga belajar tentang seni baca Al-Qur'an.

Sebagaimana dari hasil wawancara bersama RD salah seorang peserta didik yang mengalami permasalahan pemahaman hukum bacaan yang kurang baik RD mengatakan bahwa:

Kami mendapatkan tugas dari guru BK membuat program harian yang ditanda tangani oleh orang tua apa bila kami melaksanakannya, program tersebut untuk mempermudah guru BK dalam menilai apakah kami selama di rumah melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an, semenjak ada program itu ibu saya di rumah selalu menyuruh saya untuk ikut pengajian di masjid Ubidiyayah di dekan rumah saya.

Wawancara dengan guru BK mengenai strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan akhlak peserta didik.

Untuk meningkatkan pengamalan akhlak peserta didik kami melakukan konseling individu dan melakukan Konsultasi bersama guru mapel, wali kelas dan pihak lain yang dianggap perlu dalam mengatasi permasalahan akhlak yang kurang baik, selain itu kami juga melakukan bimbingan kelompok.

Dari hasil wawancara di atas didapatkan bahwa strategi yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan akhlak peserta didik yaitu dengan melakukan konseling individu dan melakukan konsultasi bersama pihak yang dianggap ada kaitan dengan peserta didik dan melakukan bimbingan kelompok. Dengan adanya strategi yang digunakan maka peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru BK dalam melakukan strategi tersebut:

Untuk Bimbingan individu dilakukan dengan 3 tahapan yaitu: (1) tahapan konseling awal, (2) tahapan kerja, (3) tahap akhir. Untuk Konsultasi dilakukan dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua. Dan Bimbingan kelompok dilakukan dengan 4 tahapan yaitu: 1) dengan pembentukan kelompok, 2) perencanaan kegiatan, 3) pelaksanaan kegiatan, 4) evaluasi dan tindak lanjut.

Wawancara bersama peserta didik (RO) mengatakan bahwa:

Saya sering dipanggil oleh guru BK dengan permasalahan berkelahi dengan teman saya, padahal saya hanya bergurau dengan teman saya, tapi karna dia orangnya kasar lalu saya tersinggung oleh perkataannya sehingga membuat

keributan didalam kelas. Selian saya teman-teman yang lain juga dipanggil apa bila melkakukan permasalahan yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, bahkan yng tidak sholat pun dipanggil oleh guru BK.

Dari beberapa penjelasan di atas tentang cara melakukan strategi yang sudah dirancang maka guru BK dalam melakukan strategi tersebut dengan strategi Konseling individu, strategi Konsultasi dan strategi Bimbingan kelompok, strategi bimbingan individu dilakukan dengan 3 tahapan yaitu tahapan konseling awal, tahapan kerja, tahap akhir, strategi konsultasi dilakukan dengan melakukan konsultasi langsung dengan wali kalas, guru mata pelajaran dan orang tua, serta ahli lain yang dianggap dibutuhkan oleh peserta didik serta bimbingan kelompok dilakukan dengan 4 tahapan yaitu dengan pembentukan kelompok, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut.

Wawancara di atas menunjukan bahwa guru BK sudah berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan pengamalan akhlak peserta didik dan guru BK juga melakukan kolaborasi dengan guru lain dan orang tua, agar peserta didik mampu menjadi seseorang yang bertakwa kepada Allah dan berakhlak baik.

Maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru BK dalma pengamalan keagamaan peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto yaitu dengan melakukan bimbingan agama dan konseling agama untuk meningkatkan pengamalan ibadah sholat peserta didik, dna untuk pembacaan Al-Qur'an guru BK melkakukan strategi konseling kelompok dan kerja sama dengan orang tua peserta didik, serta untuk meningkatkan pengamalan akhak peserta didik yaitu dengan strategi konseling individu dan konsultasi dan bimbingan kelompok.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan kepada informan utama yaitu dua orang guru BK dan informan pendukung kepala sekola serta lima orang peserta didik, serta melalui observasi analisis dokumentasi yang diperoleh dari sumber terkait strategi guru BK dalam meningkat pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto, yang pertanyaan



peneliti yaitu meliputi: permasalahan pengamalan keagamaan yang dihadapi guru BK pada peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto, strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto, solusi yang dilakukan guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa:

**1. Permasalahan pengamalan keagamaan yang dihadapi guru BK pada peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto.**

Untuk menjalani kehidupan seseorang tidak lepas dalam permasalahan baik itu permasalahan pribadi maupun sosial. Banyak permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan permasalahan itu tidak bisa dibiarkan begitu saja melainkan memerlukan pemecahan yang bijak.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMPN 1 Rokan IV Koto dalam permasalahan pengamalan keagamaan peserta didik guru BK sangat berperan dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat dan cara baca al-Qu'ran serta akhlak peserta didik, gambaran pengamalan agama yang mantap dapat dilihat pada orang yang memiliki pribadi yang matang, tapi orang yang memiliki pribadi yang matang belum tentu memiliki pengamalan agama yang mantap oleh karna itu untuk membentuk pribadi yang baik peserta didik membutuhkan arahan dan bimbingan dari seorang pendidik. Di SMPN 1 Rokan IV Koto permasalahan keagamaan yang terjadi yaitu:

a) Permasalahan pengamalan ibadah sholat

Pengamalan keagamaan ibadah sholat peserta didik terutama sholat zuhur di SMPN 1 Rokan IV Koto ini mewajibkan semua peserta didik untuk melaksanakan sholat secara berjamaah hal ini berdasarkan dari hasil wawancara bersama guru BK dan kepala sekolah serta peserta didik yang peneliti lakukan selama masa peneliti di SMPN 1 Rokan IV Koto, untuk kegiatan sholat zuhur di

SMPN 1 Rokan IV selalu dikerjakan secara berjamaah dan itu dilakukan setiap hari dan ini berjalan sudah cukup bagus.

Hanya ada beberapa siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah dan mereka lebih memilih untuk cabut dan ini dilakukan oleh peserta didik yang belum memiliki pengamalan ibadah yang baik sehingga terkadang mereka tidak melaksanakan sholat.

Permasalahan pengamalan sholat ini disebabkan karna beberapa faktor yaitu mereka ingin bermain game, kurang termotivasi untuk sholat lalu diajarkan teman untuk cabut meninggalkan sekolah, ada beberapa peserta didik menjawab bahwa mereka ingin cepat pulang dan istirahat karna waktu pelajaran terakhir lama keluar dari kelas.

Di SMPN I Rokan IV Koto mewajibkan untuk sholat zuhur secara berjamaah sedangkan sholat Lima waktu dibuat program oleh guru BK yang ditanda tangani oleh orang tua sebagai untuk mengontrol ibadah sholat anak dirumah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah dan guru BK pengamalan ibadah sholat peserta didik masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi karna sholat merupakan tiang agama dan sebuah ibadah wajib yang harus dikerjakan oleh setiap umat Muslim.

Pengamalan ibadah sholat peserta didik itu sangat penting dalam sebuah pendidikan terutama untuk peserta didik yang beragama Islam, walaupun pada jenjang SMP tapi sekolah ini juga mengutamakan ibadah peserta didik sebagai perhatian utama warga sekolah yang harus diperhatikan.

b) Permasalahan pengamalan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 1 Rokan IV Koto yang peneliti lakukan ada beberapa peserta didik yang

belum bisa membaca Al-Qur'an dan ada beberapa peserta didik yang bisa membaca Al-Qur'an tetapi tidak mengetahui hukum bacaan Al-Quran.

Permasalahan pelaksanaan bacaan Al-Qur'an peserta didik ini disebabkan karena faktor jumlah peserta didik lebih banyak dari guru BK dan guru pembimbing ekstra jadi para guru tidak bisa mengontrol semua peserta didik dan minat peserta didik yang kurang untuk belajar Al-Quran, serta kompetensi yang dimiliki guru juga kurang.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak BS selaku kepala sekolah yaitu bahwa:

Saya melihat bahwa ada beberapa peserta didik kurang minatnya dalam membaca al-qur'an ini dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua dirumah seharusnya orang tua bisa membimbing anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas faktor yang menjadi penyebab peserta didik belum lancar membaca Al-Qur'an itu dikarenakan oleh kurangnya tenaga ajar untuk membimbing peserta didik dalam membaca dan memahami al-quran, dan kurangnya perhatian dari orang tua dirumah.

Dan permasalahan tidak bisa membaca Al-Qur'an ini tidak baik jika dibiarkan begitu saja karena sebagai umat Islam kita harus bisa membaca memahami bahkan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat Islam.

Jika mereka mengetahui ada berbagai keutamaan dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagaimana diungkapkan oleh teungku hasby yaitu: "Dikumpulkan bersama orang-orang sholeh, setiap huruf yang dibaca mendapatkan pahala, selalu dilindungi dengan rahmat Allah, diberikan ketenangan hati bagi

yang membacanya, dan diberikan kemuliaan untuk kedua orang tuanya”.

Begitu banyak keutamaan yang diperoleh jika seseorang membaca Al-Qur'an oleh karena itu membaca Al-Qur'an serta mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban umat muslim tidak hanya sampai disitu setelah mempelajari Al-Qur'an kita dianjurkan untuk mengajarkannya kepada orang lain sebagai mana yang diterangkan dalam hadist yang diriwayatkan oleh imam Al-Bukhari dari Hajjah Bin Minhal dari Syubbah, bahwa Nabi Muhammad Saw bersabda yang artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Syufyan dari Al-Qamah Bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulaiman dari Utsman Bin Affan ia berkata: Nabi Shallallahu ‘alaihi Wassalam bersabda: “orang yang paling utama diantara kalian adalah seseorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya”.

Al-qur'an adalah pedoman bagi umat Muslim sebagai pedoman kita harus membaca dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya setiap apa-apa yang dianjurkan Al-Qur'an agar bisa selamat didunia dan akhirat kelak.

c) Permasalahan akhlak peserta didik

Akhlak adalah suatu sifat yang melekat dalam jiwa dan menjadi kepribadian dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan tanpa pertimbangan dan pemikiran dari sinilah kita bisa melihat akhlak seseorang. Jika seseorang sering melakukan perbuatan baik tanpa memikirkan untung dan ruginya bagi dirinya berarti seseorang tersebut sudah memiliki akhlak yang baik, dan begitu juga sebaliknya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan permasalahan akhlak peserta didik di SMPN 1 Rokan IV Koto masih tergolong

permasalahan akhlak peserta didik pada umumnya seperti tidak mendengarkan nasehat guru, sering membantah perkataan guru, berantam disekolah, menentang guru, bahkan ada yang duduk dimeja guru dan kepala sekolah.

Dari hasil observasi tersebut didapatkan bahwa akhlak peserta didik masih perlu bimbingan dan arahan yang baik dari guru khususnya guru BK dan kepala sekolah. Dengan adanya bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak untuk menanamkan nilai keagamaan kedalam diri peserta didik itu akan membuat peserta didik mulai terbiasa untuk menghormati guru dan menyayangi tamannya.

## **2. Strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam permasalahan pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto**

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK dapat dipahami bahwa ada strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan pengamalan keagamaan peserta didik di SMPN 1 Rokan IV Koto, strategi merupakan suatu usaha yang dirancang oleh guru BK agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengamalan keagamaan peserta didik agar menjadi lebih baik lagi.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Mujiburrahman yaitu “strategi guru bimbingan dan konseling adalah usaha-usaha yang di tempuh oleh guru BK dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan berupa bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar berkembang secara mandiri dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Untuk mengatasi permasalahan pengamalan keagamaan yang dihadapi guru BK maka seorang guru BK harus memiliki strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga tujuan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut terselesaikan dengan tepat.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan ditemukah bahwa dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik guru BK di SMPN 1 Rokan IV Koto menggunakan berbagai strategi yang sesuai untuk meningkatkan pengamalan keagamaan peserta didik jika strategi yang digunakan itu sesuai maka tujuan untuk menciptakan peserta didik yang taat beribadah, lajar membaca Al-Qur'an serta mempunyai akhlak yang baik itu akan mudah dicapai, berikut strategi yang digunakan guru BK:

a) Strategi untuk meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik

Dari wawancara yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa guru BK di SMPN 1 Rokan IV Koto menggunakan dua strategi untuk meningkatkan pengamalan keagamaan ibadah sholat peserta didik yaitu dengan bimbingan agama dan konseling agama.

1) Bimbingan agama

Menurut Munir dalam buku bimbingan dan konseling Islam (2010) mengatakan bahwa:

Bimbingan agama yaitu proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi dan fitrah agama yang dimilikinya secara optimal dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis kedalam dirinya sehingga peserta didik dapat hidup sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa bimbingan agama yaitu proses bantuan kepada peserta didik dengan menanamkan nilai agama untuk mengembangkan fitrah agama yang ada dalam diri peserta didik.

Tujuan dari bimbingan agama ini untuk membantu peserta didik agar dengan sadar dan kemaunnya bersedia untuk mengamalkan ajaran agamanya dan untuk membantu peserta

didik untuk mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, dalam kegiatan ini guru BK bertindak sebagai pendidik agama yang melakukan bimbingan kepada peserta didik yang dilakukan secara suka rela atau tidak ada unsur paksaan baik dari guru BK maupun dari pihak lain.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK layanan yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik yaitu dengan metode wawancara, metode wawancara adalah metode yang dilakukan dimana guru BK melakukan komunikasi secara tatap muka bersama peserta didik, metode bimbingan agama dapat dilakukan dengan dengan dua metode yaitu dengan metode individu dan metode kelompok.

a) Metode individu

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi secara langsung dengan peserta didik hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik: 1) percakapan pribadi seperti melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan peserta didik. 2) Kunjungan kerumah peserta didik, Kunjungan dan observasi, yaitu guru BK melakukan wawancara bersama peserta didik dirumah serta mengamati lingkungannya.

b) Metode kelompok

Bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang diberikan kepada peserta didik yang lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, maupun kelompok besar, disini guru BK melakukan komunikasi langsung dengan peserta didik dalam situasi kelompok dengan melakukan teknik sebagai berikut:1) diskusi kelompok seperti guru BK melakukan

diskusi kelompok bersama peserta didik yang memiliki permasalahan yang sama. 2) Guru BK memberikan bimbingan dengan memberikan materi tertentu kepada kelompok yang memiliki masalah yang sama.

Dari penjelasan diatas ibu NS dan ibu ID melakukan proses wawancara terlebih dahulu untuk menentukan topic yang dibahas dalam proses bimbingan kelompok setelah melakukan wawancara tersebut guru BK bisa mengelompokkan mana peserta didik yang mempunyai permasalahan ibadah sholat yang kurang baik, setelah mengetahui hal tersebut baru guru BK melakukan layanan kelompok sesuai materi yang sudah ditetapkan.

Dari pendapat di atas guru BK mengambil strategi konseling kelompok dengan tidak memaksa peserta didik untuk melakukan bimbingan kelompok.

Pada strategi bimbingan kelompok guru BK mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: a) membantu peserta didik merumuskan dan membatasi masalah yang dihadapinya, b) merumuskan jenis data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan peserta didik, c) membantu peserta didik, d) setelah mendapat hasil guru bk menyampaikan hasil tersebut kepada peserta didik, e) membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

- 2) Konseling agama dilakukan guru BK dengan method directive dan metode elektif. Menurut Munir (2010:78-79)

Metode directive adalah dimana guru BK membantu peserta didik dalam mengatasi masalahannya dengan menggali daya berpikir peserta didik. dan metode elektif yaitu memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk



mengungkapkan perasaan dan pikiran yang dialami peserta didik.

Dari teori di atas dapat diartikan bahwa metode directive sebuah teknik konseling dengan cara menggali perasaan peserta didik dan ini membutuhkan keahlian dari seorang konselor, sedangkan metode elektif disini tidak ada unsur paksaan dari konselor hanya diharapkan kepada peserta didik untuk terbuka kepada guru BK dalam menceritakan permasalahan yang dialaminya.

Berdasarkan penjelasan di atas semua layanan yang dilakukan oleh ibu NS dan ibu ID sudah sesuai dengan teori yang ada dan dapat dipahami untuk meningkatkan pengamalan ibadah sholat peserta didik guru BK melakukan strategi layanan agar peserta didik melaksanakan ibadah dengan ikhlas dan terbiasa.

Berdasarkan penjelasan guru BK dapat dipahami bahwa Strategi yang digunakan guru BK sudah cukup lengkap untuk meningkatkan pengamalan ibadah sholat peserta didik dan itu dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BK strategi yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan pengamalan keagamaan peserta didik ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengokohkan atau memantapkan pegamalan keimanan dan ketakwaan peserta didik sehingga terbentuk generasi yang Islami.

Dari penjelasan di atas strategi yang dilakukan Ibu ID dan ibu NS cocok untuk permasalahan peserta didik sebagai sebuah upaya untuk membantu peserta didik agar timbul kesadaran untuk melakukan ibadah sholat.

b) Strategi guru BK dalam permasalahan pengamalan membaca Al-Qur'an peserta didik

Strategi yang digunakan guru dalam permasalahan pengamalan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan menggunakan strategi konseling kelompok, dan bekerjasama dengan orang tua.

- 1) Strategi konseling kelompok adalah layanan konseling yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dengan suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar. Tujuannya untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami hukum bacaan Al-Qur'an dan membangkitkan minat peserta didik untuk belajar tentang Al-Qur'an sehingga dengan kegiatan ini peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebelum melakukan konseling guru BK membentuk kelompok yang mana anggota kelompoknya sama-sama memiliki masalah tidak lancar membaca al-qur'an, setelah itu baru guru BK menyusun RPL tentang kiat sukses belajar Al-Qur'an, setelah itu guru BK dan peserta didik melakukan konseling dengan 4 tahapan yaitu tahap *pertama* pembukaan ditahap ini guru BK membangun hubungan baik dengan anggota kelompok, membangun anggota kelompok untuk aktif dan membangun interaksi positif dan menyepakati topic kegiatan konseling kelompok, tahap yang *kedua* yaitu mengingatkan kembali peserta didik mengenai apa yang sudah disepakati dari awal kegiatan konseling, tahap yang *ketiga* yaitu konseli mengeluarkan pendapatnya mengenai topic yang dibahas dan ditanggapi oleh anggota kelompok lainnya disinilah peran peserta didik dirapkan agar bisa memanfaatkan dinamika

kelompok, lalu tahap yang *keempat* adalah tahap pengakhiran yaitu pada tahap ini guru BK dan anggota kelompok mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan. Setelah kegiatan konseling kelompok dilakukan lalu guru BK mengevaluasi perubahan yang dicapai peserta didik.

2) Kerja sama dengan orang tua

Untuk membantu peserta didik dalam belajar Al-Qur'an guru BK di SMPN 1 Rokan IV melakukan kerja sama dengan orang tua untuk membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an di rumah, karna sebagai madrasah utama orang tua harus bisa berperan dalam hal tersebut seperti orang tua menyuruh anak untuk mengulang membaca Al-Qur'an dan mencontohkan bacaan yang baik, atau menyuruh anak untuk pergi mengaji bersama teman-temannya begitu banyak peran dari orang tua yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawan cara dengan radit salah satu peserta didik di SMPN 1 roakn IV Koto:

Sekarang saya sudah bisa membaca Al-Qur'an, karna di sekolah saya mengikuti ekstra dan di rumah saya juga mengikuti pengajian tiap malam di mesjid ubudiya rokan IV koto tempat saya tinggal, apa bila saya tidak mau pegi ngaji maka orang tua saya tidak mau menandatangani program yang sudah kami sepakati dnegan guru BK.

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa kerja sama antara guru BK dan orang tua sangat efektif untuk meningkatkan pengamalan membaca Al-Qur'an peserta didik.

c) Strategi untuk meningkatkan pengamalan akhlak

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan strategi yang digunakan guru BK dalam meningkatkan pengamalan akhlak

peserta didik dengan menggunakan strategi Konseling individu, Konsultasi dan Bimbingan kelompok.

#### 1) Strategi konseling individu

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan menggunakan strategi konseling individu. Menurut Juntika konseling individu yaitu:

Proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang guru BK dan dan peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi konseling individu adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh peserta didik dengan individu secara langsung berhadap-hadapan secara langsung.

Selain itu strategi ini bertujuan untuk menanamkan nilai akhlak yang baik pada peserta didik, dengan adanya konseling individu guru BK bisa memfasilitasi peserta didik untuk melakukan perubahan perilaku serta mampu berkomitmen untuk bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

Dalam konseling individu membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani, dalam konseling individu ini yang menjadi tujuan utamanya adalah untuk menanamkan dan pemantapkan sikap pembiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup baik secara rohani maupun jasmani.

Langkah-langkah dalam melakukan konseling individu dengan beberapa langkah-langkah yaitu: langkah *pertama* sebelum melakukan konseling individu disini guru BK menyusun RPL untuk proses konseling, langkah *kedua* yaitu baru melakukan kegiatan proses konseling dan yang *terakhir* adalah penutup. Selesai melaksanakan konseling guru BK membuat laporan konseling dan mengevaluasi sejauh mana peserta didik mampu memperbaiki dirinya dari masalah yang dialaminya.

## 2) Konsultasi

Pada penelitian ini strategi konsultasi bukan proses memberikan bantuan secara langsung kepada peserta didik akan tetapi secara tidak langsung melayani peserta didik melalui bantuan yang diberikan kepada guru dan orang tua.

Teknik konsultasi ini adalah salah satu proses penyediaan bantuan teknis untuk guru, orang tua, guru BK dalam memperbaiki masalah yang dialami oleh peserta didik. strategi ini sangat penting dilakukan karna ketika peserta didik di dalam kelas dan dirumah guru BK tidak bisa lagi mengontrol peserta didik, oleh karna itu di SMPN 1Rokan IV Koto guru BK sering melakukan konsultasi bersama para guru dan kepala sekolah bahkan orang tua peserta didik dalam menangani permasalahan yang dialami peserta didik terutama masalah akhlak peserta didik banyak guru yang melaporkan bahwa peserta didik yang kurang menghargai teman-teman sekelasnya dan ada yang tidak menghormati guru yang sedang mengajar di depan kelas.

### 3) Strategi Bimbingan kelompok

Strategi yang dilakukan guru BK dalam Permasalahan akhlak peserta didik di SMPN 1Rokan IV Koto guru BK melakukan bimbingan kelompok, bimbingan kelompok bertujuan untuk mencegah timbulnya masalah serta dengan adanya bimbingan kelompok guru BK bisa menanamkan nilai-nilai akhlak kedalam diri peserta didik.

Di SMPN 1 Rokan IV Koto guru BK memberikan perhatian kepada peserta didik yang memiliki permasalahan akhlak yang kurang sesuai dalam bergaul, yang selalu berkata kasar, dan yang tidak taat kepada guru dan orang tua untuk itu guru BK perlu melakukan bimbingan kelompok untuk membantu peserta didik bahwa yang mereka lakukan itu adalah sebuah perbuatan tercela.

Strategi bimbingan kelompok yang dilakukan di SMPN 1 Rokan IV Koto seperti diskusi kelompok, waktu yang dilakukan apa bila ada jam kosong, tujuan dari bimbingan kelompok dengan cara diskusi ini agar peserta didik bisa belajar dari pengalaman yang telah terjadi baik dari diri pribadi maupun dari luar, selain itu tujuan dari melakukan bimbingan kelompok ini agar peserta didik mengetahui bahwa setiap orang memiliki masalahnya masing-masing dan setiap orang juga mempunyai kesempatan untuk belajar dari masalah yang dihadapinya demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Dengan demikian peserta didik bisa berfikir dengan bijak apakah perbuatan yang telah dilakukannya selama ini baik atau tidak, dan bagaimana dampak dari perbuatan yang telah

dilakukan, serta peserta didik mengetahui bagaimana cara jika mereka ingin memperbaiki segalanya.

Dari berbagai hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK maka peneliti simpulkan bahwa: untuk permasalahan ibadah sholat peserta didik guru BK menggunakan strategi bimbingan agama dan konseling agama, bimbingan agama dilakukan dengan dua cara yaitu dengan wawancara dan bimbingan kelompok dan bimbingan individu sedangkan konseling agama itu dilakukan dengan cara menggali daya fikir peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya.

Permasalahan bacaan Al-Qur'an guru BK menggunakan strategi konseling kelompok dengan cara memanfaatkan dinamika kelompok, layanan pembelajaran dilakukan dengan cara menampilkan video yang berkaitan dengan cara baca Al-Qur'an, Kelompok belajar yang dilakukan dengan klasikal yaitu dengan memberikan materi pembelajaran tentang hukum tajwid atau bahkan tentang motivasi dalam membaca Al-Qur'an.

Terakhir strategi yang digunakan guru BK untuk mengatasi permasalahan akhlak peserta didik yaitu dengan melakukan strategi konseling individu dengan cara Tanya jawab yang dilakukan dengan peserta didik secara empat mata dilakukan ditempat tertutup dan tidak ada yang mendengarkan percakapan yang dilakukan, strategi konsultasi yaitu layanan yang tidak diberikan secara langsung kepada peserta didik tetapi tetap melayani peserta didik melalui bantuan yang diberikan oleh orang lain, strategi selanjutnya yaitu strategi bimbingan kelompok yang dilakukan dengan cara berdiskusi sesama anggota kelompok melalui empat tahap konseling yaitu tahap pembentukan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan tindak lanjut.

### **3. Solusi yang dilakukan guru BK dalam permasalahan pengamalan keagamaan peserta didik.**

Dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik guru BK tidak lepas dari masalah-masalah yang dihadapi guru BK oleh karena itu setiap masalah yang ada pasti ada solusi yang dilakukan baik dari kepala sekolah guru BK, bahkan peserta didik sendiri, yang dimaksud dengan solusi adalah jalan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan atau kendala yang sedang dihadapi oleh guru BK, dengan tujuan agar permasalahan yang dihadapi bisa terselesaikan dengan tepat. Dari hasil penelitian tentang solusi yang dilakukan guru BK dalam permasalahan pengamalan keagamaan peserta didik:

#### a) Solusi yang dilakukan guru BK

- 1) Guru BK kreatif dan bisa membimbing peserta didik dalam meningkatkan pengamalan keagamaan.

Guru BK adalah seseorang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai pendidik, pekerjaan sebagai guru BK tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru BK. Guru yaitu seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mempunyai kreatif yang tinggi untuk membimbing peserta didiknya.

Kreatifitas sangat penting dalam melakukan strategi layanan bimbingan dan konseling itu sangat penting karena dengan adanya kreatifitas yang mantap akan lebih mudah bagi peserta didik dalam memahami materi dan tidak mudah merasa bosan saat melakukan proses layanan yang dilakukan.

Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk kreatif dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Karena itu



seorang guru BK dalam meningkatkan pengamalan keagamaan peserta didik baik itu sholatnya akhlaknya maupun pengamalannya dalam membaca Al-Quran guru BK harus kreatif supaya peserta didik bisa termotivasi untuk selalu taat menjalankan ibadah sholatnya dan selalu memperbaiki dirinya serta mau membaca Al-Qur'an.

Selain itu dengan menciptakan berbagai metode dalam meningkatkan pengamalan keagamaan peserta didik tidak merasa bosan karna gurunya kreatif dalam membangkitkan semangat siswa untuk menjalankan ibadahnya dengan baik.

## 2) Menjadi contoh yang baik

Guru adalah sosok contoh teladan yang baik bagi peserta didik guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang baik sehingga dapat dijadikan panutan dan idola bagi peserta didik sehubungan dengan ini kompetensi kepribadian guru memiliki peran penting dalam pembentukan pribadi peserta didik guna menyiapkan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik.

Bagi seorang guru kompetensi kepribadian merupakan landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Guru tidak hanya dituntut untuk memahami pelajaran yang akan diajarkannya akan tetapi juga menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Seorang guru harus memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa sehingga bisa menjadi teladan peserta didik. Dari penjelasan diatas sudah seharusnya seorang guru bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.

### 3) Melakukan kerjasama

Guru BK tidak bisa berjalan sendiri oleh karna itu dalam meningkatkan pengamalan keagamaan peserta didik guru BK harus bisa berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat sekolah lainnya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan guru BK sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengamalan keagamaan peserta didik salah satunya yaitu dengan melakukan kerja sama dengan orang tua dan warga sekolah dengan adanya kerja sama seperti ini guru BK akan lebih terbantu dalam melaksanakan tugasnya.

### b) Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan pengamalan peserta didik

#### 1) Pengamalan ibadah peserta didik

Selain guru BK kepala sekolah juga membuat beberapa program dan peraturan untuk permasalahan pengamalan ibadah sholat peserta didik yaitu membuat kegiatan kerohanian yang dilakukan oleh peserta didik dan majlis guru dilaksanakan setiap pagi jum'at yaitu dengan cara melakukan muhasabah diri yang di pimpin oleh guru agama.

Selain kegiatan kerohanian kepala sekolah juga membuat beberapa peraturan untuk permasalahan keagamaan salah satunya yaitu absen sholat. Di SMPN 1 Rokan IV Koto juga menggunakan absen untuk sholat berjamaah setiap absen di pegang oleh ketua kelas masing-masing dan setiap hari senin selepas upacara semua peserta didik dikumpulkan bersama wali kelas untuk perhitungan jumlah tidak sholat selama 1 minggu jika ada yang absen sholatnya tanpa keterangan tiga kali maka akan dikenakan hukuman seperti membersihkan pohon 3 batang atau menanam

bungan diperkarangan sekolah bahwa ada yang dipukul pakai Rol, Senada dengan jawaban yang di sampaikan oleh ketua kelas VIII yang inisial RT pada hari senin 06 juni mengatakan bahwa:

“Ya kak kami menggunakan absen untuk kegiatan Sholat berjamaah yang dipegang oleh ketua kelas masing-masing untuk kelas VIII A itu khusus saya sendiri yang memegangnya kak”.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menggunakan berbagai program untuk permasalahan ibadah sholat peserta didik termasuk dengan membuat hukuman untuk membuat peserta didik agar menunaikan ibadah sholat walaupun awalnya karna terpaksa tapi menjadi sebuah kebiasaan yang baik akhirnya.

Karna sebagai mana yang di katakan oleh Ahmad Tafsir mengatakan bahwa “Sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan yaitu pengulangan secara terus-menerus”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis temui semangat para guru di sekolah SMPN 1 Rokan IV Koto untuk meningkatkan pengamalan sholat peserta didik sangat luar biasa, ketika azan berkumandang para guru membimbing peserta didik untuk segera menuju masjid disini tampak jelas bahwa kerja sama antara guru BK dan para guru lainnya sangat diperlukan dalam mengatasi pengalan ibadah sholat peserta didik.

- 2) Solusi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan cara baca Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik seperti kegiatan tilawah dan menyediakan ruangan yang kondusif serta guru akhli

dalam seni tilawatil Qur'an yang bisa untuk membimbing peserta didik dalam belajar tentang Al-Qur'an.

- 3) Solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam membina Akhlak peserta didik

Sebagai pemimpin kepala sekola harus mampu menjadi pemimpin yang dapat menjadi contoh perilaku dan tindakan yang baik. Segala sesuatu tindakan dari kepala sekolah harus bisa dipertanggung jawabkan karna sebagai kepala sekolah merupakan contoh teladan utama bagi para guru dan peserta didik. Kepala sekolah juga menciptakan lingkungan sekolah yang islami karna lingkungan merupakan faktor dari laur diri peserta didik yang bisa membentuk kepribadian peserta didik. Di SMPN 1 Rokan IV Kota dibunyikan audio pengajian disaat hendak masuk sholat zuhur sebagai penanda akan datangnya waktu sholat.

Lingkungan sangat mempengaruhi karakter peserta didik bila lingkungan sekolah baik maka peserta didik tumbuh dan berkembang dengan santun dan taat sehingga menjadi pribadi yang baik. Tetapi sebaliknya pengaruh lingkungan juga memberi pengaruh buruk dari lingkungan seperti kebiasaan yang mudah menular dari teman sebaya.

- c) Solusi yang dilakukan peserta didik untuk meningkatkan pengamalan ibadah.

- 1) Peserta didik mengikuti peraturan yang sudah dibuat sekolah

Tujuan sekolah untuk mengatasi permasalahan pengamalan keagamaa peserta didik tidak akan bisa dicapai apa bila peserta didik tidak mau mengikuti berbagai kegiatan dan peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah dan itu dilakukan untuk mempermudah melakukan pola pembiasaan untuk peserta didik agar terbiasa dalam menjalankan perintah agama yang sudah diperintahkan, di SMPN 1

Rokan IV Koto memiliki beberapa peraturan yang harus diikuti oleh peserta didik salah satunya seperti “peserta didik di wajib melakukan sholat berjamaah apa bila peserta didik tidak sholat maka akan dikenakan hukuman” dengan menjalankan hukuman tersebut peserta didik yang awalnya terpaksa menjalankan sholat akan menjadi terbiasa karna sebuah peraturan yang diikutinya.

2) Mengikuti setiap layanan yang diberikan oleh guru BK

Setiap layanan yang diberikan oleh guru BK itu layanan yang dibutuhkan oleh peserta didik baik untuk meningkatkan semangat dalam menunaikan ibadah, untuk pemahaman tentang hukum baca Al-Qur'an dan untuk memperbaiki diri kedepannya. Dengan mengikuti layanan tersebut seorang peserta didik akan mendapatkan pemahaman baru dan bisa membentuk pola pikir kearah yang positif.

3) Memilih teman bermain

Teman sebaya merupakan salah satu dari beberapa faktor yang bisa menjadi faktor pendorong peserta didik untuk bertindak kalau seseorang berteman dengan orang yang baik mau atau tidak mau ia akan mengikuti kemana temannya pergi dan melakukan apa yang dilakukan temannya seperti yang diterangkan oleh sebuah hadis yang diriwayatkan oleh bukhari dan muslim menyatakan bahwa:

Teman yang baik dan teman yang buruk ibaratkan seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Jika berteman dengan penjual minyak wangi mungkin ia akan memberikan mu minyak wangi atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya dan kalau tidak engkau akan tetap mendapat bau harum dari dirinya. Sedangkan pandai besi bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakainmu, dan walaupun tidak engkau mendapatkan bau asapnya yang tak sedap. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Dari hadist di atas mengingatkan kepada kita untuk berhati-hati dalam memilih teman karena banyak atau sedikit kita akan mendapatkan manfaat dan mudhoratnya jika kita salah dalam memilih teman. Dengan memilih teman yang baik secara tidak sadar peserta didik sudah melangkah menuju kearah yang baik kerna secara tidak sadar ia melakukan apa yang dilakukan oleh teman dekatnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMPN 1 Rokan IV Koto mengenai “Strategi Guru BK Dalam Pengamalan Keagamaan Peserta Didik zKelas VIII DI SMPN 1 Rokan IV Koto” dapat disimpulkan bahwa Permasalahan pengamalan keagamaan yang dihadapi guru BK pada peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto yaitu permasalahan pengamalan ibadah sholat peserta didik yang masih belum sempurna, akhlak peserta didik yang kurang baik serta cara baca Al-Quran peserta didik yang masih perlu ditingkatkan lagi.

Strategi yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi permasalahan pengamalan keagamaan Peserta Didik Kelas VIII DI SMPN 1 Rokan IV Koto yaitu dengan melakukan Bimbingan agama dan Konseling agama kepada peserta didik. Permasalahan bacaan Al-Qur’an guru BK menggunakan strategi konseling kelompok, dan kerja sama dengan orang tua seperti membuat program harian yang ditanda tangani oleh orang tua. Sedangkan untuk mengatasi permasalahan akhlak peserta didik yaitu dengan strategi konseling individu dan strategi konsultasi dan bimbingan kelompok.

Solusi yang dilakukan guru BK dalam pengamalan keagamaan peserta didik Kelas VIII di SMPN 1 Rokan IV Koto yaitu Guru BK harus kreatif dalam membimbing siswa dengan melakukan berbagai strategi, guru bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan saat melakukan layanan guru BK bisa menciptakan suasana yang hangat sehingga dapat menanamkan nilai-nilai agama dalam proses konseling dan bisa menciptakan suasana kelompok yang baik serta melakukan kerja sama dengan guru lain.

## **B. Implikasi**

### 1. Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi ilmu dan wawasan tambahan terkhususnya bagi jurusan bimbingan dan konseling terkait Strategi Guru BK Dalam Pengamalan Keagamaan Peserta Didik.

### 2. Praktis

Dapat menjadi wawasan baru bagi individu dalam memahami Strategi Guru BK Dalam Pengamalan Keagamaan Peserta Didik.

## **C. Saran**

Setelah penulis melakukan penelitian tentang “Strategi Guru BK Dalam Pengamalan Keagamaan Peserta Didik Kelas VIII DI SMPN 1 Rokan IV Koto” maka peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Kepala sekolah dan anggota sekolah lainnya agar lebih bisa bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan pengamalan akhlak peserta didik, ibadah sholat dan minat peserta didik untuk membaca Al-Qur'an
2. Untuk guru BK harus meningkatkan kompetensi kepribadiannya sehingga bisa menjadi contoh yang baik bagi peserta didik
3. Untuk peserta didik agar lebih semangat lagi dalam memperbaiki hubungannya dengan Allah, dengan memperbaiki sholat dan memperbaiki akhlak serta harus bisa memotivasi diri sendiri untuk menumbuhkan keinginan untuk membaca Al-Qur'an
4. Untuk orang tua peserta didik agar lebih bisa mengontrol waktu luang anak dengan hal-hal yang bermanfaat sehingga anak mempunyai waktu untuk belajar tentang keagamaan yang seharusnya dipahami semenjak dini



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode penelitian kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ahyadi, A.A. 2001. *Psikologi agama*. Sinar Baru Algensido. Bandung.
- Al-Jazi'ri, A. B. J. 2011. *Minhajul muslim*. Darul Haq. Jakarta.
- Alinurudin, M. Strategi Guru BK dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo. *Jurnal Konsepsi*, 9 (2): 123-170.
- Ali, M. D. 2005. *Pendidikan agama islam*. Raja Grafindo. Jakarta.
- Alim, M. 2006. *Pendidikan agama islam*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Al-Qur'an Digital, surat . Al-Ahzab (33), ayat 21
- Al-Qur'an Digital, surat . Al-Baqoroh (1), ayat 153
- Amin, S. M. 2010. *Bimbingan dan konseling islam*. Amzah. Jakarta
- Amin, S. M. 2010. *Bimbingan dan konseling islam*. Cetakan Pertama. Amzah. Jakarta.
- Amiruddin. 2019. Pengamalan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat. *Jurnal fakultas agama islam universitas muhammadiyah parepare*.
- Amran, M. 2020. Strategi Guru BK dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar
- Anwar, R. 2010. *Akhlak tasawuf*. Pustaka Setia. Bandung.
- Apriyadi, A. 2022. Cognitive Behavioural Therapy Spritualitas Islam untuk Mengatasi Kecemasan Sosial Remaja. *Journal Of Islmaic guidance and counseling* 2 (1): 70-83.
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>
- Arifin, B. S. 2008. *Psikologi agama*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- As'ad. 2022. Pendidikan akhlak dalam syariat islam. *Jurnal Fadillah*. 2 (2): 3-16
- Bahrudin. 2007. *Paradigma psikologi islam*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.

- Basit, A. 2017. *Konseling islam*. Cetakan Pertama. Kencana. Kebayunan.
- Basri. Kepala Sekolah, *Wawancara pribadi*, SMPN 1 Rokan IV Koto, Kamis 02 Juni 2022.
- Bungin, B. 2010. *Analisis data kualitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Daulay, N., Hanum, A. Dzaky. M. 202. *Konseling Islam Dalam pembentukan Akhlak Santri di Madrasah Aliyah Pondok Pasantren Zakiyun Najah*, *Jurnal JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesi)* 7 (2): 91-98.
- Darmiah. 2021. *Hakikat peserta didik dalam pendidikan islam*. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. 11 (1): 123-125.
- Desmita. 2006. *Diktat metode penelitian*. STAIN BSK. Batusangkar.
- Desrikayanti. Guru BK, *Wawancara pribadi*, SMPN 1 Rokan IV Koto, Rabu 01 Juni 2022
- Dzaky, H. B. 2002. *Konseling dan psikoterapi islam*. Cetakan Pertama. Fajar Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Fadillah, I. Putra, D.P., Afrida, Y. (2021) *Strategi guru bk dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa*. *Jurnal bimbingan dan konseling islam dan kemasyarakatan*. 5 (1): 13-20.
- Farid, D. M. 2015. *Bimbingan konseling anduan guru BK dan guru umum*. Gava Media. Yogyakarta.
- Gufron. 2012. *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Gufron, M. N. 2020. *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Hikmawati, F. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Cetakan Pertama. Rajawali Press. Jakarta.
- Hikmawati, F. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Cetakan Kedua. Rajawali Press. Jakarta.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta CV. Bandung.
- Inggra, P.S Putr. 2021. *Srtategi Guru BK dalam meningkatkan pengamalan ibadah peserta didik*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam dan Kemasyarakatan* 5 (1):13-20,
- Institut Agama Islam Negeri IAIN Batusangkar. 2017. *Pedoman penulisan skripsi*, Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

- Institut Agama Islam Negeri IAIN Batusangkar. *Dasar-dasar konseling permendikbut No.111 Tahun 2014*, 2018
- Izati, R. 2016. Upaya Guru BK Dengan Guru Agama Dalam Mengembangkan Kesadaran Beragama Siswa Di MTSN Lembah Gumanti, *Skripsi*, Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Irsyady, K. A. dan A. Takwin. 2015. *Fikih ibadah*. Amzah. Jakarta.
- Jalaluddin. 2007. *Psikologi agama*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi agama*. PT Grafindo Persada. Jakarta.
- Jalaluddin. 2019. *Psikologi Agama*. PT Grafindo Persada. Depok.
- Kurnia, 2019. Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Safuddin Jambi
- Lamangga, S. T. 2020. Pengamalan Ajaran Agama Islam pada Peserta Didik di SD Inpres Kecamatan Bunaken Kepulan Koto Manado. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.
- Mamat. S. 2011. *Bimbingan dan konseling berbasis kompetensi*. Kelapa Gading Permai. Jakarta.
- Masduki dan Warsah. 2020. *Psikologi agama*. Tunas Gemilang. Jakarta.
- Mulyadi. 2016. Program atudi pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*. 7 (2): 556-563
- Mujib, A. 2013. *Strategi pembelajaran*. PT Rosdakarya. Bandung.
- Mulyano, B. 2008. *Psikologi agama dalam perspektif islam*. UIN Malang Press. Malang.
- Nasrullah dan Muslimin. 2019. Strategi guru BK dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Daruth Tholibin Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 9 (3): 353-363.
- Nasution dan Abdullah. 2019. *Bimbingan dan konseling konsep teori dan aplikasinya*. LPPPI. Medan.
- Nisa. Guru BK, *Wawancara pribadi*, SMPN 1 Rokan IV Koto, Kamis 02 juni 2022

- Nurihsan,A.J. 2009. *Strategi layanan bimbingan dan konseling*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Noer, R. 2013. *Pengantar psikologi agama*. Teras. Yogyakarta.
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA). 2016. Kementrian pendidikan dan kebudayaan direktorat jedral guru dan tenaga kependidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Peserta Didik, *Wawancara pribadi*, SMPN 1 Rokan IV Koto, Rabu 02-03 Juni 2022.
- Rahayu, I. T. 2009. *Psikoterapi persepektif islam dan psikologi kontemporer*. UIN-Malang Press. Yogyakarta.
- Ramayulis. 2016. *Psikologi agama*. Kalam Mulia. Jakarta.
- Susanto, A.2019. *Strategi layanan bimbingan dan konseling*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Salahudin, A. 2013. *Bimbingan dan konseling*. Cetakan Pertama. Pustaka Setia, Bandung.
- Sukardi,D. K. 2002. *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukardi, D. K. 2008. *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Saputra, M. E. 2021. Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Remaja di Desa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Safuddin, A.2020. *Penyusunan skala psikologi*. Kencana. Jakarta.
- Saputra, M.E. 2021. Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Remaja Didesa Bunga Melur Kecamatan Semidang Gumai Kabupaten Kaur. *Skripsi*. Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyahh Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Sdaradjat, Z. 2008. *Metodologi pengajaran agama islam*. Bumi Askara. Jakarta.

- Surawan dan mazhur. 2020. *Dinamika dalam belajar (sebuah kajian psikologi pendidikan)*. K-Media. Yogyakarta.
- Sutrina. 2013. *Bimbingan dan konseling*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suyadi. 2013. *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Sugiyono. 2006. *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta CV. Bandung.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan konseling di sekolah madrasah (berbasis integritas)*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Wardati dan Jauhar. 2015. *Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah*. Cetakan kedua. Prestasi pustakaraya. Jakarta.
- Yunar, I. 2006. *Psikologi pendidikan*. Gaung Persada Pres. Jakarta.
- Yusuf, S. 2007. *Psikologi belajar agama*. Mestro. Bandung.
- Yusuf, S. 2009. *Landasan bimbingan dan konseling*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Yusuf. 2006. *Landasan bimbingan dan konseling*. Cetakan Pertama. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.